

**PERAN GURU DALAM MENGATASI *LACK OF*
CONSENTRATION DALAM PROSES
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS
5 A SDIT THORIQUL JANNAH
KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

NUR AFIQAH

NIM. 200104010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2024**



**PERAN GURU DALAM MENGATASI *LACK OF*
CONCENTRATION DALAM PROSES
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS
5 A SDIT THORIQUL JANNAH
KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

Nur Afiqah

NIM. 200104010

Pembimbing

1. Dr. Hasmiati, M.Pd.I.
2. Nurhasanah, S.Pd.I., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Afiqah

NIM : 200104010

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 19 Mei 2023

Yang membuat pernyataan

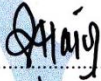
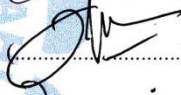
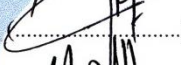


Nur Afiqah
NIM. 200104010

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Peran Guru dalam Mengatasi *Lack Of Consentration* pada Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Tematik Kelas 5A SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai, yang ditulis oleh Nur Afiqah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 200104010, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 9 Juli 2024 M bertepatan dengan 3 Muharram 1446 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Dr. Suriati, M.Sos.I.	Ketua	()
Dr. Jamaluddin, M.Pd.I.	Sekretaris	()
Dr. Jamaluddin, M.Pd.I.	Penguji I	()
Dr. Atmaranie Dewi Purnama, M.Pd.	Penguji II	()
Dr. Hasmianti, M.Pd.I.	Pembimbing I	()
Nurhasanah, S.Pd.I., M.Pd.	Pembimbing II	()

Mengetahui:
Dekan FTIK UIAD,

Dr. Fakhri, M.Pd.I.
NBM. 1213495

ABSTRAK

Nur Afiqah. Peran Guru dalam Mengatasi Lack of Concentration pada Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Tematik Kelas 5A SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai. Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Latar belakang terjadinya *lack of concentration* pada peserta didik dalam proses pembelajaran tematik di kelas 5A SDIT Thoriqul Jannah (2) Faktor pendukung dan penghambat terjadinya *lack of concentraion* dalam proses pembelajaran tematik di kelas 5A SDIT Thoriqul Jannah (3) Peran guru dalam mengatasi lack of concentration pada peserta didik dalam proses pembelajaran tematik di kelas 5A SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan para peserta didik di kelas 5A.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan para peserta didik di kelas 5A SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai. Objek penelitian ini adalah menganalisis terkait apa yang melatarbelakangi terjadinya *lack of consentraion*, faktor pendukung dan penghambat terjadinya *lack of consentraion*, serta peran guru dalam mengatasi terjadiny *lack of consentraion* dalam proses pembelajaran tematik di kelas 5A SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai. Adapun teknik

pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan, pertama, latar belakang terjadinya *lack of concentration* pada peserta didik dilihat dari bagaimana tingkah laku dan gerak-gerik peserta didik baik dari aspek perilaku kognitif, perilaku afektif, perilaku psikomotor serta perilaku bahasa pada peserta didik. Kedua, faktor pendukung dan penghambat terjadinya *lack of concentration* pada peserta didik terbagi menjadi 2 (dua) yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Ketiga, peran guru dalam mengatasi terjadinya *lack of concentration* dalam proses pembelajaran melibatkan berbagai cara diantaranya seperti mengadakan kegiatan-kegiatan belajar luar kelas, mengecek persiapan belajar, minat belajar peserta didik, penggunaan metode belajar yang bervariasi, pengadaan *ice breaking* dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang kita adakan sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.

Kata Kunci : Peran Guru, *Lack of Concentration*.

ABSTRACT

Nur Afiqah. The Role of Teachers in Overcoming Students' Lack of Concentration in the Thematic Learning Process in Class 5A SDIT Thoriqul Jannah, Sinjai Regency. Thesis. Sinjai: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic University of Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, 2024.

This research aims to determine: (1) The background to the lack of consent of students in the thematic learning process in class 5A at SDIT Thoriqul Jannah, Sinjai Regency, (2) The role of teachers in overcoming the lack of consent of students in the thematic learning process in class 5A SDIT Thoriqul Jannah, Sinjai Regency, (3) Supporting and inhibiting factors for the lack of concentration of students in the thematic learning process in class 5A at SDIT Thoriqul Jannah, Sinjai Regency.

This research is a case study with a qualitative approach. The subjects in this research were school principals, teachers and students in class 5A of SDIT Thoriqul Jannah, Sinjai Regency. The object of this research is to analyze what is behind the lack of consent, the role of teachers in overcoming the lack of consent in the learning process, as well as supporting and inhibiting factors for the lack of consent in the thematic learning process in class 5A at SDIT Thoriqul Jannah, Sinjai Regency. The data collection techniques are observation, interviews and documentation.

The results of the research show that: 1) the background to the lack of concentration in students can be seen from the behavior and movements of students, both from the aspects of cognitive behavior, affective behavior, psychomotor behavior and language behavior in students. 2) The teacher's role in overcoming the lack of concentration in the learning process involves various methods, including holding learning activities outside the classroom, checking learning preparation, students' interest in learning, using varied learning methods, providing ice breakers, and many more. activities held as a form of effort to increase students' learning concentration. 3) The supporting and inhibiting factors for students' lack of concentration are divided into 2 (two), namely internal factors and external factors.

Keywords : Teacher Voles, Lack of Consentation.

مستخلص البحث

نور عفيفة. دور المعلمين في التغلب على افتقار الطلاب إلى التركيز في عملية التعلم الموضوعي في الصف الخامس أ في مدرسة طريق الجنة، منطقة سنجائي. البحث. سنجائي: قسم إعداد المعلمين في المدرسة الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٤.

يهدف هذا البحث إلى تحديد: (١) الخلفية وراء افتقار الطلاب إلى الموافقة في عملية التعلم الموضوعي في الصف الخامس أ في مدرسة طريق الجنة، منطقة سنجائي، (٢) دور المعلمين في التغلب على افتقار الطلاب إلى الموافقة في عملية التعلم الموضوعي في الصف الخامس أ في مدرسة طريق الجنة، منطقة سنجائي، (٣) العوامل الداعمة والمثبطة لافتقار الطلاب إلى التركيز في عملية التعلم الموضوعي في الصف الخامس أ في مدرسة طريق الجنة، منطقة سنجائي.

هذا البحث هو دراسة حالة بمنهج نوعي. كان المشاركون في هذا البحث هم مديري المدارس والمعلمين والطلاب في الصف الخامس أ من مدرسة طريق الجنة، منطقة سنجائي. والهدف من هذا البحث هو تحليل ما وراء الافتقار إلى الموافقة، ودور المعلمين في التغلب على الافتقار إلى الموافقة في عملية التعلم، وكذلك العوامل الداعمة والمثبطة للافتقار إلى الموافقة في عملية التعلم الموضوعي في الصف الخامس أ في مدرسة طريق الجنة، منطقة سنجائي. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

تظهر نتائج البحث أن: (١) يمكن رؤية الخلفية وراء الافتقار إلى التركيز لدى الطلاب من سلوك وحركات الطلاب، سواء من جوانب السلوك المعرفي والسلوك العاطفي والسلوك النفسي الحركي وسلوك اللغة لدى الطلاب. (٢) يتضمن دور المعلم في التغلب على الافتقار إلى التركيز في عملية التعلم طرقًا مختلفة، بما في ذلك عقد أنشطة تعليمية خارج الفصل الدراسي، والتحقق من إعدادات التعلم، واهتمام الطلاب بالتعلم، واستخدام طرق تعليمية متنوعة، وتوفير كاسحات الجليد، وغير ذلك الكثير. الأنشطة التي تقام كنوع من الجهد المبذول لزيادة تركيز الطلاب في التعلم. (٣) تنقسم العوامل الداعمة والمثبطة لعدم تركيز الطلاب إلى ٢ (اثنتان) وهما العوامل الداخلية والعوامل الخارجية.

الكلمات الأساسية: فتران الحقل المعلمة، عدم التركيز.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ
إِلِهِ وَعَلَى مُحَمَّدٍ وَمَوْلَانَا سَيِّدِنَا سَلِيمِينَ وَالْمُرُ الْأَنْبِيَاءِ أَشْرَفَ عَلَى وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ
الْعَالَمِينَ رَبِّ لِلَّهِ لُحْمُ
بَعْدُ أَمَّا أَجْمَعِينَ وَصَحْبِهِ.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas;

5. Ibu Dr.Hasmiati, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Ibu Nurhasanah, S.Pd., M.Pd Selaku Pembimbing II;
6. Ibu Dr. Hasmiati, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI);
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
10. Kepala Madrasah, Guru-guru dan para peserta didik Madrasah Sinjai, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah

Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 08 Desember 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nur Afifah'.

Nur Afifah

NIM. 200104010

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Kajian Pustaka	16
B. Hasil Penelitian yang Relevan	32
BAB III METODE PENELITIAN	38

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
B.	Defenisi Operasional	40
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	42
D.	Subjek dan Objek Penelitian	43
E.	Teknik Pengumpulan Data	44
F.	Instrumen Penelitian	48
G.	Keabsahan Data	50
H.	Teknik Analisis Data	53
BAB IV	HASIL PENELITIAN	55
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
B.	Hasil Penelitian	57
BAB V	PENUTUP	87
A.	Kesimpulan	87
B.	Saran	89
DAFTAR PUSTAKA		91
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Jumlah Informan dalam Penelitian.....	27
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data	37
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan merupakan sebuah jembatan bagi seseorang atau peserta didik untuk menempuh apa yang mereka ingin capai. Bagi mereka yang menjalaninya mereka akan menganggap dunia pendidikan adalah jalan yang ditempuh oleh seseorang atau peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu untuk mendapatkan apa yang mereka cita-citakan. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses dalam pembelajaran yang memungkinkan peserta didiknya untuk memahami bagaimana cara berpikir yang lebih kritis yang berdampak pada tingkah laku serta pola pikir peserta didik.

Lembaga pendidikan secara sistematis menjadikan sekolah sebagai tempat dan lembaga yang formal untuk kemudian merencanakan dan membangun pendidikan yang dapat memberikan kesempatan bagi siapa saja utamanya peserta didik untuk mengikuti kegiatan yang dinamakan proses pembelajaran (Sri Astrid, A.M, dkk 2013). Melalui kegiatan proses pembelajaran inilah

seorang tenaga pendidik dapat mengarahkan serta mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki seseorang utamanya peserta didik untuk mencapai tujuannya masing-masing.

Berdasarkan dari tujuan pendidikan yang secara nasional dan menyeluruh didalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa dalam sistem pendidikan nasional dijelaskan mengenai tujuan dari pendidikan nasional yang secara merata (luas) dengan artian bahwa pendidikan nasional ini memiliki sebuah tujuan yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang memiliki iman serta bertaqwa kepada Allah Swt, memiliki budi pekerti, pengetahuan dan keterampilan yang luhur, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian serta rasa tanggung jawab yang bersifat kemasyarakatan (Undang-undang No. 20 Tahun 2021).

Proses pendidikan menurut Yusutria (2022) memerlukan peran yang besar dari seorang tenaga pendidik dan pendidik. Dan untuk mencapai pendidikan yang optimal dan baik maka diperlukan tenaga pendidik

dan pendidik yang profesional yang dianggap mampu bertanggung jawab dan mengembangkan amanah yang besar dalam dunia pendidikan sehingga mutu dan kualitas pendidikan dapat berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan dari Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 1 ayat (6) mengartikan bahwa “pendidik merupakan tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi sebagai seorang guru, dosen, instruktur, fasilitator yang memiliki peran penting dan ikut berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”. Selain itu pendidik juga dianggap sebagai suatu bagian dari komponen yang dianggap berhasil dan mampu untuk meningkatkan pendidikan dengan menjalankan tugas utamanya sebagai tenaga pengajar, membimbing, dan mengevaluasi para peserta didiknya dari jenjang Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai pada Perguruan Tinggi (UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Terdapat juga dua indikator dalam pendidikan yang menjadi tolak ukur bagi keberhasilan seseorang atau

peserta didik dalam proses pembelajaran yang ditempuh. Menurut Rosalin (2008) ia mengemukakan bahwa kunci keberhasilan bagi seseorang atau peserta didik dalam pendidikan pada proses pembelajaran adalah pola pikir dan konsentrasinya dengan kata lain keseriusannya dalam menerima sebuah pelajaran. Konsentrasi (*consentration*) sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan dalam proses belajar mengajar. Apabila seseorang atau peserta didik mengalami gangguan konsentrasi atau biasanya disebut sebagai kurang konsentrasi (*lack of consentration*) dalam proses pembelajaran maka proses pembelajaran akan berjalan dengan tidak efisien sebagaimana yang kita harapkan.

Lack of consentration dalam proses pembelajaran atau biasanya dalam bahasa indonesia dapat diartikan sebagai kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi para peserta didik umumnya. Dimana pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung atau pada saat diterimanya pelajaran baik itu didalam maupun diluar kelas maka hendaknya sangat memerlukan sebuah konsentrasi dan keseriusan yang baik agar materi pelajaran dapat pula diterima

dengan baik serta efisien sebagaimana yang diharapkan sebelumnya. Bagi para peserta didik, konsentrasi belajar sangatlah besar pengaruhnya pada keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Menurut penjelasan yang dikemukakan oleh Fitria Sundari (2022) bahwa konsentrasi (*consentration*) merupakan suatu pemusatan dan perhatian terhadap apa yang sedang dipelajari dalam suatu kondisi dan situasi tertentu yang berkaitan dengan pola pikir seseorang utamanya peserta didik. Sedangkan menurut dari penjelasan Anam (2018) mengemukakan bahwa konsentrasi (*consentration*) merupakan titik pusat perhatian mengenai sesuatu hal antara hal yang satu dengan hal yang lain yang tidak memiliki hubungan atau keterkaitan. Dalam artian bahwa konsentrasi belajar ini merupakan suatu pemusatan yang terdapat didalam pemikiran peserta didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu yang menyampingkan segala hal yang tidak ada kaitannya atau tidak berhubungan dengan pelajaran yang tak lain dalam pemusatan konsentrasi dan perhatian tersebut hanya tertuju dan terfokus pada isi

pelajaran maupun proses dalam pembelajaran yang akan diperoleh.

Beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa konsentrasi belajar merupakan suatu pemusatan akan pemikiran serta perhatian terhadap suatu pembelajaran. Oleh sebab itu, dapat pula disimpulkan bahwa untuk hasil dari proses pembelajaran yang ditempuh oleh para peserta didik akan dapat meporeh hasil yang baik jika dalam proses pembelajaran dilakukan pemusatan dan konsentrasi yang baik pula. Hal tersebut disebabkan karena konsentrasi merupakan hal yang berperan penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik baik itu di rumah maupun di sekolah.

Pada aspek psikologis *lack of consentration* (kurang konsentrasi) ini merupakan hal yang sangat sulit atau tidak mudah untuk diketahui oleh orang lain selain dari diri sendiri. Menurut Navia, dkk (2017) *lack of consentration* (kurang konsentrasi) ini adalah hal yang tidaklah mudah untuk diatasi oleh peserta didik dikarenakan terdapat banyak hal yang dapat memancing

peserta didik untuk tidak fokus pada saat menerima pelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Menurut Ridhani (2021), ia mengemukakan beberapa faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi *lack of consentraration* (kurang konsentrasi) dalam proses belajar pada peserta didik dimana faktor tersebut yakni (1) terdapat sebuah ketertarikan atau keinginan yang peserta didik ingin miliki, (2) adanya tekanan yang membuat diri peserta didik merasa terancam baik itu tekanan mental maupun tekanan batin, (3) situasi dan suasana lingkungan tempat peserta didik belajar kurang mendukung, serta masih banyak lagi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *lack of consentraration* (kurang konsentrasi) pada peserta didik.

Adapun ciri-ciri seseorang dalam hal ini adalah peserta didik yang mengalami *lack of consentraration* (kurang konsentrasi) dalam proses pembelajaran dapat ditandai pada beberapa permasalahan diantaranya terkadang peserta didik akan merasa jenuh dan bosan saat menerima pelajaran. Selain cepat bosan dan jenuh terkadang beberapa gerak gerik peserta didik dapat dilihat apabila peserta didik tersebut kurang fokus saat menerima

pelajaran (Nurfadhillah & Oktavia, 2021). Pentingnya akan konsentrasi dalam proses belajar mengajar akan dapat membuat seseorang atau peserta didik lebih menguasai materi pelajaran yang diterima serta terlihat sangat aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Para peserta didik yang mempunyai sikap disiplin dalam proses pembelajaran pada umumnya ditandai dengan memiliki nilai akhir atau nilai hasil yang baik selama proses pembelajaran. Bagi peserta didik, hasil dari apa yang didapatkan selama proses pembelajaran sangatlah bermanfaat. Hasil serta prestasi belajar pada peserta didik merupakan prestasi belajar yang peserta didik harapkan. Dalam pembelajaran Tematik umumnya memerlukan sebuah konsentrasi yang baik Kurniati (2020). Hal tersebut dikarenakan mata pelajaran tematik merupakan mata pelajaran inti yang ada di Sekolah Dasar saat ini. Mata pelajaran tematik ini mencakup sub-sub yang merupakan pokok dari materi pelajaran yang ada di Sekolah Dasar.

Berdasarkan dari hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti di SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai, ditemukan peserta didik yang mengalami *lack of*

consentration dan kebanyakan adalah peserta didik laki-laki pada saat proses pembelajaran berlangsung utamanya pada pembelajaran tematik di kelas 5A. Hal tersebut ditandai dengan peserta didik banyak yang terkecoh dengan kondisi dan situasi yang terjadi diluar ruang belajar, berbicara pada saat guru menjelaskan, bermain, keluar masuk ruang belajar, berbicara pada saat guru menjelaskan materi serta melamun. Sehingga hal tersebut mengakibatkan peserta didik tidak konsentrasi dalam memperhatikan terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran tersebut.

Kurikulum 2013 (K-13) di SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai pada saat ini masih diberlakukan. Pada dasarnya dalam proses pembelajaran peserta didik diharuskan untuk lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung dan guru hanyalah sebagai motivator bagi peserta didiknya. Peranan guru juga sangat diharapkan dalam membangun motivasi serta memusatkan konsentrasi peserta didiknya (Sari, 2020). Ditambah lagi dalam kurikulum 2013 ini guru diharuskan lebih kreatif dalam membangkitkan semangat serta konsentrasi peserta didiknya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami *lack of concentration* (kurang konsentrasi) pada saat proses pembelajaran tematik utamanya di kelas 5A. Berdasarkan hasil wawancara awal bersama Ibu Nirvawati, S.Pd pada tanggal 22 Maret 2024 selaku wakil kepala sekolah dan salah satu guru kelas di SDIT Thoriquul Jannah Kabupaten Sinjai mengatakan bahwa peserta didik yang mengalami *lack of concentration* (kurang konsentrasi) pada saat proses pembelajaran berlangsung kebanyakan adalah peserta didik laki-laki dan hal tersebut mengakibatkan peserta didik akan sulit memahami materi yang disampaikan, kurang respon, dan saat mengerjakan tugas akan mengalami keterlambatan akibat tidak memperhatikan materi yang disampaikan.

Lack Of Concentration (kurang konsentrasi) pada dasarnya merupakan suatu gejala yang dapat dilihat dari berbagai manifestasi gerak-gerik dari tingkah laku peserta didik, baik itu secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan kondisi serta situasi yang dialami peserta didik di dalam maupun diluar kelas. Selain itu peserta didik yang mengalami *Lack Of Concentration* (kurang

konsentrasi) di kelas 5A SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai dalam pembelajaran tematik dapat dilihat pada saat guru mata pelajaran tematik menjelaskan materi pelajaran namun terdapat beberapa peserta didik yang berkeliaran, keluar masuk kelas, makan dalam kelas, bahkan bercerita saat guru menjelaskan dan melamun. Penulis juga menyimpulkan bahwasannya dalam kurikulum 2013 (K-13) ini peserta didik harus kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran yang didampingi oleh guru mata pelajaran khususnya mata pelajaran tematik. Selain kreatif semangat dan konsentrasi peserta didik juga harus lebih diutamakan agar proses pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan dari uraian di atas tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Mengatasi *Lack Of Consentrarion* pada Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Tematik kelas 5A SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas agar

penelitian ini tidak melenceng dari judul yang peneliti akan teliti. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada “Peran Guru dalam Mengatasi *Lack Of Consentration* pada Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Tematik Kelas 5A SDIT Thoriquil Jannah Kabupaten Sinjai”. Dalam penelitian ini khusus pada mata pelajaran Tematik di kelas 5A SDIT Thoriquil Jannah Kabupaten Sinjai. Guru yang diteliti adalah guru pada mata pelajaran Tematik pada kelas 5A serta para peserta didik yang ada dikelas 5A pada saat mata pelajaran Tematik di SDIT Thoriquil Jannah Kabupaten Sinjai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dirumuskan peneliti diatas, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan beberapa masalah diantaranya :

1. Bagaimana latarbelakang terjadinya *lack of consentration* pada peserta didik dalam proses pembelajaran tematik di kelas 5A SDIT Thoriquil Jannah Kabupaten Sinjai?
2. Bagaimana peran guru dalam mengatasi *lack of consentration* pada peserta didik dalam proses

pembelajaran tematik di kelas 5A SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai?

3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat terjadinya *lack of consentraration* pada peserta didik dalam proses pembelajaran tematik di kelas 5A SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti diatas, maka tujuan dari penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi terjadinya *lack of consentraration* pada peserta didik dalam proses pembelajaran tematik di kelas 5A SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengatasi *lack of consentraration* pada peserta didik dalam proses pembelajaran tematik di kelas 5A SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai.
3. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terjadinya terjadinya *lack of consentraration* pada peserta didik dalam

proses pembelajaran tematik di kelas 5A SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu hasil dari penelitian ini sangat diharapkan oleh peneliti agar dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya maupun sebagai bahan bacaan bagi para generasi penerus serta dapat memberikan informasi-informasi penting mengenai bagaimana peran seorang guru dalam mengatasi *lack of concentration* khususnya bagi guru mata pelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memenuhi syarat dalam melanjutkan penulisan skripsi dan syarat dalam menyelesaikan program studi S.1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan gelar S. Pd.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian teori ini berisikan mengenai pembahasan teori-teori yang dijadikan sebagai perspektif pada saat melakukan penelitian. Dalam kajian teori ini juga akan membahas secara menyeluruh mengenai :

1. Pengertian dan Peran Guru.

a. Pengertian Guru

Guru adalah orang tua kedua yang mendidik para peserta didik di sekolah setelah kedua orang tuanya. Sebagai seorang guru dan tenaga pendidik, guru sangat berperan penting dalam segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan. Selain guru sebagai orang tua kedua, guru juga adalah fasilitator dalam dunia pendidikan.

Secara institusional guru merupakan pemegang peranan yang sangat penting, baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Dan sebagai pendidik, juga memiliki latar belakang pengalaman pendidikan yang tidak selamanya sama. Dan dengan adanya latar belakang

tersebutlah dapat mempengaruhi aktivitas kegiatan belajar mengajar.

Dalam buku Moh. Uzer Usman (2006) yang berjudul “Menjadi Guru Profesional” juga mengatakan bahwa sebagai seorang guru atau seorang tenaga pendidik, profesi dan jabatan tersebut sangat memerlukan suatu keahlian dikarenakan menjadi seorang guru tidaklah mudah. Profesi sebagai seorang guru tidak dapat dijalankan oleh seseorang yang tidak memiliki keahlian dibidang tersebut. Orang yang memiliki kecerdasan yang lebih pun jika tidak memiliki keahlian menjadi guru juga tidak dapat melakukannya. Maka untuk menjadi guru memanglah harus diperlukan sikap profesional terkait dalam hal belajar dan mengajar.

Berdasarkan dari uraian tentang pengertian guru diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru merupakan orang yang secara sadar memiliki sebuah tanggung jawab yang besar dalam dunia pendidikan. Selain bertanggung jawab untuk mengajar, mendidik dan mencerdaskan guru juga

memiliki tanggung jawab yang besar bagi para peserta didiknya. Olehnya itu guru dianggap sebagai orang tua kedua setelah orang tua peserta didik di rumahnya.

b. Peran Guru

Suasana dalam proses pembelajaran yang mendukung akan mudah untuk dicapai apabila guru berkompeten dalam mengatur dan menguasai karakteristik dari peserta didik. Selain itu suasana serta penguasaan materi pelajaran juga sangat menunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Menurut Moh. Uzer Usman (2006) dalam bukunya mengatakan bahwa peran guru merupakan serangkaian tingkah laku guru dalam mencerminkan hal-hal yang positif yang berkaitan dengan dunia pendidikan yang menciptakan perubahan perilaku yang terjadi didalam diri peserta didik.

Menurut pendapat Ningsih (2021) ia mengemukakan bahwa guru memiliki peran dalam memelihara serta menciptakan kondisi kelas yang

aman, nyaman serta tentram dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sebelumnya. Sebaliknya, apabila guru tidak dapat memelihara serta menciptakan kondisi yang dimaksud diatas maka yang terjadi adalah proses pembelajaran di kelas tidak akan berjalan sesuai dengan harapan. Jika guru mampu dalam mengatur kondisi dalam ruang kelas maka proses pembelajaran akan berjalan secara optimal, begitupun sebaliknya.

Peran guru juga tak pernah lepas dari perubahan dalam pola belajar dan mengajar yang memiliki banyak perubahan terhadap beberapa pihak utamanya peserta didik (Wahid et al., 2021). Selain itu, peran guru bukan hanya sebagai tenaga pengajar dan tenaga pendidik. Namun peran guru sangatlah banyak dan saling berkesinambungan. Sehingga banyak suara-suara yang tidak menyepakati jika menyebutkan bahwa peran guru hanyalah sebagai tenaga pengajar dan tenaga pendidik. Berikut adalah peran guru yang dirumuskan oleh Asmani (2011) diantaranya :

1) Guru sebagai fasilitator dan mediator

Peran guru sebagai fasilitator dan mediator terhadap peserta didiknya bukanlah hal yang mudah bagi seorang guru. Sebagai fasilitator dan mediator guru harus memiliki kemampuan dalam pemahaman dan pengetahuan yang sangat luas mengenai pendidikan dalam menjadi fasilitator dan mediator dihadapan para peserta didiknya.

2) Guru sebagai pengelola kelas

Peran guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar guru juga berperan dalam mengelola kelas demi menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman dan tertram agar dalam proses pembelajaran dapat dicapai dengan baik sebagaimana yang diharapkan.

3) Guru sebagai demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator juga sangat penting dikuasa baik dari segi materi pelajaran maupun pada bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didiknya dalam proses belajar mengajar.

4) Guru sebagai evaluator

Peran guru sebagai evaluator juga dapat dilihat dari bagaimana guru dalam mengetahui kegagalan ataupun keberhasilan yang didapatkan oleh peserta didiknya selama proses pembelajaran yang dilakukan dari waktu ke waktu.

2. ***Lack Of Consetration (Kurang Konsentrasi).***

Konsentrasi belajar (dalam bahasa inggris *consentration*) dapat diartikan sebagai pemusatan pemikiran seseorang terhadap objek tertentu. Sedangkan *lack of consentration* (kurang konsentrasi) dapat diartian sebagai penurunan yang terjadi pada kemampuan seseorang dalam memfokuskan pemikirannya terhadap sesuatu yang dialaminya. Konsentrasi dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat diperlukan bagi peserta didik. Apabila dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dan peserta didik memiliki konsentrasi yang kurang maka materi pelajaran tidak dapat diterima dengan baik.

Lack of consentration (kurang konsentrasi) yang terjadi pada peserta didik dapat diartikan

sebagai gangguan pemusatan dalam pikiran peserta didik yang mengakibatkan peserta didik tersebut sulit untuk berkonsentrasi dan memusatkan pemikirannya pada situasi dan kondisi tertentu. Menurut Singgih (2004) adapun penyebab dari *lack of concentration* pada peserta didik dapat ditandai dengan beberapa gejala diantaranya :

a. Adanya gangguan perhatian

Anak atau peserta didik yang merasa mengalami *lack of concentration* (kurang konsentrasi) akan ditandai dengan adanya gangguan perhatian yang mengalihkan perhatiannya dengan objek yang menurutnya menarik sehingga terpancing untuk memilikinya dan membuatnya menjadi *lack of concentration* (kurang konsentrasi) yang disebabkan karena keinginannya.

b. Distrakabilitas

Anak atau peserta didik yang mengalami distrakabilitas akibat dari kurang perhatian biasanya cenderung memperhatikan hal-hal yang membuat keinginannya semakin menonjol. Hal tersebut mengakibatkan konsentrasi anak atau peserta didik

beralih pada benda-benda yang menarik perhatiannya.

c. Hiperaktivitas

Anak atau peserta didik yang mengalami hiperaktivitas akan cenderung sulit untuk berkonsentrasi, hal tersebut diakibatkan oleh aktivitas motoriknya yang tinggi.

d. Implusif

Anak atau peserta didik yang memiliki sikap implusif juga akan mengalami gangguan konsentrasi akibat dari tindakan yang dilakukannya tanpa mempertimbangkannya. Biasanya peserta didik yang mengalami hal tersebut akan lebih cenderung memikirkan hal-hal yang dikerjakannya “cepat selesai” tanpa memikirkan konsekuensinya.

Dalam pembelajaran tematik, konsentrasi belajar sangat diperlukan untuk memahami terkait dengan materi-materi yang disampaikan oleh guru begitupun pada mata pelajaran lainnya (Nana Sudjana, 2010). Hal tersebut dikarenakan apabila peserta didik sedang mengalami *lack of concentration* (kurang konsentrasi) ketika pelajaran

sedang berlangsung maka peserta didik akan merasa kebingungan dan kesulitan ketika mengerjakan soal-soal latihan begitupun dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilemparkan kepada peserta didik tersebut.

Peserta didik yang mengalami masalah *lack of concentration* (kurang konsentrasi) akan memiliki pengaruh yang dapat berdampak pada dirinya sendiri maupun pada teman-temannya. Hal tersebut diakibatkan dari *lack of concentration* (kurangnya konsentrasi) yang terjadi pada peserta didik diakibatkan adanya kegagalan yang terjadi pada saat pengerjaan dan penyelesaian tugas sekolah ataupun aktivitas lainnya yang dilakukan oleh peserta didik tersebut.

3. Proses Pembelajaran.

a. Pengertian Belajar dan Proses Pembelajaran.

Dalam lingkup pendidikan, jika dilihat secara menyeluruh hampir semua aktivitasnya adalah belajar. Berdasarkan beberapa persepsi menyimpulkan bahwa pada proses belajar yang sukses akan selalu beriringan dengan sebuah

kemajuan yang dapat ditandai dan dilihat dari minat dan pola pikir. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diartikan bahwa belajar merupakan cara seseorang untuk dapat meraih sebuah kunci kesuksesan berdasarkan pada potensi dan kemampuan yang seseorang tersebut miliki.

. Menurut pengertian yang dirumuskan oleh Thabroni (2022), belajar adalah kegiatan yang sifatnya kompleks dengan hasil yang didapatkan berupa kabalitas yang berasal dari stimulus berasal dari lingkungan dan proses yang bersifat kognitif selama belajar.

Menurut penjelasan dari Sagala (2010) mengartikan pembelajaran sebagai sebuah teori belajar yang membelajarkan para peserta didik dengan berlandaskan pada asas-asas pendidikan diaman pada pembelajaran ini mengarah pada dua proses yakni mengajar yang dilakukan oleh tenaga pendidik (guru) dan belajar yang dilakukan oleh para peserta didik.

Sedangkan proses merupakan urutan pelaksanaan kegiatan atau langkah-langkah yang

mengarah pada sasaran atau tujuan yang akan dicapai. Dalam pembelajaran, proses adalah urutan kegiatan yang menimbulkan sebuah perubahan dengan tercapainya hasil yang diharapkan. Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah urutan atau langkah-langkah yang ditempuh oleh seseorang untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan.

b. Tahap-tahap dalam Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran didalamnya merupakan sebuah proses yang dijalankan secara bertahap. Dan perubahan yang dialami oleh seorang peserta didik dalam proses pembelajaran juga bertahap. Menurut Perpustakaan Unika Atma Jaya (2015) menyebutkan tahap-tahap dalam proses pembelajaran dirumuskan sebagai berikut :

1) Tahap penerimaan materi (tahap informasi)

Dalam tahap pertama ini yaitu tahap penerimaan materi atau biasanya disebut sebagai tahap pemberian informasi, yang dimana para peserta didik akan mendapatkan materi-materi yang menjadi bahan ajar saat proses pembelajaran.

Sehingga peserta didik dapat memperoleh sebuah perubahan dari tidak tahu menjadi tahu.

2) Tahap pengubahan materi (tahap transformasi)

Dalam tahap kedua ini yaitu tahap pengubahan materi atau biasa disebut sebagai tahap transformasi, dimana pada tahap ini merupakan tahap yang diperoleh dari hasil tahap pertama yang kemudian dianalisis atau ditransformasikan dalam bentuk abstrak dan kelak dapat dimanfaatkan dalam bentuk yang lebih luas.

3) Tahap penilaian materi (tahap evaluasi)

Setelah melalui tahap pertama dan tahap kedua, para peserta didik akan memasuki tahap evaluasi atau lebih menekankan pada tahap proses penilaian. Pada tahap ketiga ini peserta didik akan menilai secara mandiri mengenai apa yang telah didapatkan selama proses pembelajaran yang dijalannya tersebut dengan melihat hasil dari proses yang didapatkan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Proses

Pembelajaran

Pada setiap kegiatan yang kita lakukan akan mengalami beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Baik itu faktor eksternal maupun faktor internal. Selain dari faktor internal dan eksternal ada juga faktor yang sifatnya dapat menghambat dan begitupun dengan sebaliknya. Yang dimaksud dengan faktor internal adalah faktor yang sumbernya berasal dari dalam diri subjek pada proses pembelajaran

4. Pembelajaran Tematik.

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pada dasarnya, pembelajaran tematik dapat diimplementasikan dari kelas I sampai pada kelas VI di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Dalam pembelajaran tematik ini sudah dipertimbangkan dan diimplementasikan untuk melatih perkembangan psikis dan fisik pada peserta didik.

Menurut Abd. Kadir, dkk (2014) merumuskan pengertian pembelajaran tematik ada dua yaitu yang

pertama bahwa pembelajaran tematik merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang disusun dari satu mata pelajaran dan didalamnya berisikan sub tema-tema atau topik-topik tertentu. Selain itu, terdapat juga rumusan kedua yang menjelaskan bahwa pembelajaran tematik ini awalnya dinamakan sebagai pembelajaran terpadu. Dimana pembelajaran terpadu ini merupakan pembelajaran yang dapat memancing para peserta didiknya baik secara mandiri maupun kelompok untuk aktif dalam menggali informasi terkait tema-tema yang diajarkan.

Dari beberapa pendapat diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik juga dapat dianggap sebagai pembelajaran terpadu yang didalamnya disusun dengan satu mata pelajaran dengan berbagai jenis tema atau topik-topik didalamnya.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik juga memiliki karakteristik tertentu. Menurut Abd. Kadir, dkk

(2014) karakteristik dari pembelajaran tematik dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Memberikan sebuah pengalaman kepada para peserta didiknya secara langsung;
- 2) Berpusat secara langsung pada peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang masih modern dikarenakan dalam pembelajaran tematik lebih banyak menggali tentang seputar kehidupan para peserta didik;
- 3) Bentuk pembelajarannya terbentuk pisah-pisah diakibatkan pada mata pelajaran tematik ini lebih terfokus pada tema-tema yang dirangkaikan dalam satu modul;

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Dalam pembelajaran tematik menurut Abd. Kadir, dkk (2014) juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran tematik :

1. Kelebihan
 - a) Peserta didik mampu dalam mengaitkan makna dari pelajaran yang satu dengan pelajaran lainnya pada tema atau topik yang

tekah disusun pada mata pelajaran tematik tersebut;

b) Dalam pembelajaran tematik dianggap sebagai mata pelajaran yang paling hemat dilihat dari segi waktu yang dipergunakan;

c) Pembelajaran tematik ini secara keseluruhan dapat menyangkut berbagai pengalaman dan pengetahuan.

2. Kekurangan

a) Dalam pembelajaran ini guru dituntut untuk mempersiapkan diri dalam mengajarkan pembelajaran tematik ini dengan penuh tanggung jawab;

b) Dalam perancangan pembelajaran tematik ini guru memerlukan waktu yang cukup panjang.

c) Pembelajaran ini juga dianggap rumit dikarenakan banyak memerlukan bentuk praktek yang lebih melihat kepada sarana dan prasarana yang digunakan.

Adapun solusi yang dilakukan untuk mengatasi kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran tematik adalah sebagai berikut :

1. Melakukan bentuk pembelajaran yang bersifat terintegrasi dengan lingkungan alam,
2. Bentuk pembelajaran dirancang dengan semenarik mungkin,
3. Waktu yang digunakan harus efisien agar peserta didik tidak jenuh dan bosan ketika proses pembelajaran berlangsung (Atma Jaya, 2015).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini peneliti memperkuat hasil penelitiannya dengan memberikan serta memperjelas sebuah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang dijadikan sebagai acuan dalam menyusun proposal penelitian ini.

1. Penelitian oleh Hartati Kusumaningrum tahun 2007 dengan judul “Peran Guru Kelas dalam Penguatan Konsentrasi Belajar Sebagai Bentuk Pelaksanaan Bimbingan Konseling Siswa Kelas Rendah SD Muhammadiyah 5 Surakarta”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang 1) peran guru kelas dalam penguatan konsentrasi belajar siswa kelas rendah di Sd Muhammadiyah 5 Surakarta, 2) bentuk-bentuk dari pelaksanaan bimbingan konseling siswa kelas rendah di Sd Muhammadiyah 5 Surakarta, 3) peran guru kelas dalam penguatan konsentrasi belajar sebagai bentuk dari pelaksanaan bimbingan konseling siswa kelas rendah di Sd Muhammadiyah 5 Surakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) dalam memberikan sebuah penguatan konsentrasi belajar pada siswa guru kelas dapat melakukan perubahan tempat duduk, memberikan hiburan (*intermeso*), menggunakan media pembelajaran, memberikan *redward*, pujian dan tepuk tangan. 2) pelaksanaan bimbingan konseling masih dilaksanakan oleh masing-masing guru kelas, belum terdapat guru khusus dalam bidang bimbingan konseling, bimbingan dilakukan secara individu maupun kelompok, layanan pada bimbingan sudah terintegrasi dengan pembelajaran. 3) guru kelas memberikan bimbingan penguatan konsentrasi belajar secara individu maupun kelompok. 4) hambatan siswa kurang mendapatkan motivasi dalam proses belajar,

faktor lingkungan yang kurang mendukung, kurangnya kesadaran siswa akan kesiapan belajar. Solusi untuk guru kelas harus lebih senantiasa dalam memberikan motivasi dan menyiapkan ruang kelas yang aman dan nyaman serta kondusif bagi siswa (Hartati Kusumaningrum, 2017).

Adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan pada peneliti kali ini yaitu dengan judul “Peran Guru dalam Mengatasi *Lack Of Consentration* dalam Proses Pembelajaran Tematik Kelas 5A SDIT Thoriquil Jannah Kabupaten Sinjai”. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus. Objek dalam penelitian ini adalah menganalisis terkait apa yang melatarbelakangi terjadinya *lack of consentration*, peran guru dalam mengatasi terjadinya *lack of conentration*, serta faktor pendukung dan penghambat terjadinya *lack of consentration* dalam proses pembelajaran tematik kelas 5A SDIT Thoriquil Jannah Kabupaten Sinjai. Penelitian oleh Afdhal Ilahi, dkk tahun 2022 dengan judul “Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Tematik Menggunakan Model

Pembelajaran *Example Non Example* Kelas V SD Negeri 200302 Padangsidempuan”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini yakni siswa kelas V yang berjumlah 17 orang. Adapun objek dari penelitian ini adalah upaya dalam meningkatkan konsentrasi belajar tematik sesuai pada pembelajaran tematik pada tema 6 dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* di kelas V SD Negeri 200302 Padangsidempuan. Dari hasil analisis data , model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar pada tema 6 subtema 2 kelas V SD Negeri 200302 Padangsidempuan. Peningkatan peserta didik yang tuntas belajar dari siklus I ke Siklus II 8,24%. Hal ini dapat dilihat dari perolehan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I 71,76% Peserta didik yang tuntas belajar, siklus II 80% peserta yang tuntas belajar. Peserta didik yang belum tentu suara siklus 2 akan diberikan tindakan mandiri berupa latihan-latihan atau remedial yang dipantau oleh pendidik sehingga diharapkan semua

peserta didik dapat tuntas belajar (Ilahi & Maraguna, 2022).

Adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan pada peneliti kali ini yaitu dengan judul “Peran Guru dalam Mengatasi *Lack Of Consentration* dalam Proses Pembelajaran Tematik Kelas 5A SDIT Thoriquil Jannah Kabupaten Sinjai”. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus. Objek dalam penelitian ini adalah menganalisis terkait apa yang melatarbelakangi terjadinya *lack of consentration*, peran guru dalam mengatasi terjadinya *lack of conentration*, serta faktor pendukung dan penghambat terjadinya *lack of consentration* dalam proses pembelajaran tematik kelas 5A SDIT Thoriquil Jannah Kabupaten Sinjai.

2. Penelitian oleh Okta Fitri Arianti tahun 2019 dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di Jam Siang pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Studi Kasus di SMKN 1 Semende Darat Laut)”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh guru

Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan konsentrasi belajar di SMK Negeri 1 Semende Darat Laut. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, tentu pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif baik dalam segi pengumpulan data maupun analisis data. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pertama konsentrasi belajar siswa di jam siang pada mata pelajaran PAI yakni berperilaku kognitif, efektif, psikomotor, dan bahasa. Dan kedua adalah faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar pada siswa yakni terdapat 2 (dua) faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri seseorang. *Ketiga* upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar yaitu dengan mengecek kesiapan belajar siswa, menanamkan minat belajar kepada siswa, menggunakan metode mengajar yang menyenangkan dan menarik, memberikan permainan *ice breaking* untuk mengembalikan konsentrasi belajar siswa yang mulai menurun (Okta Fitri Arianti, 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus (*care study*) merupakan salah satu bentuk jenis penelitian kualitatif yang berbasis pada segi pemahaman serta perilaku manusia berdasarkan dari opini manusia (Yona, 2014). Penelitian studi kasus ini juga merupakan suatu proses pengumpulan data-data serta informasi dengan cara yang mendetail, intensif, sistematis, holistik serta mendalam berdasarkan dari opini seseorang.

Jenis penelitian studi kasus (*care study*) ini bertujuan untuk mendapatkan sebuah pemahaman ataupun informasi yang bersifat umum terhadap suatu kenyataan yang ada. Dalam jenis penelitian studi kasus ini biasanya penulis akan meneliti satu individu atau unit sosial tertentu yang dilakukan secara mendalam. Dengan begitu, penulis yang melakukan penelitian akan menganalisis semua variabel-variabel penting yang terikat dengan subjek yang diteliti oleh penulis. Selain itu, peneliti juga akan melihat dari hasil penelitiannya

bagaimana perkembangan dari subjek yang diteliti, apa penyebab terjadinya, bagaimana cara mengatasinya. Sehingga dari analisis itulah yang kemudian ditarik untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat abstrak dan nyata.

Berdasarkan dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian studi kasus (*care study*). Dimana dalam jenis penelitian studi kasus (*care study*) adalah jenis penelitian yang mengarah pada sebuah fenomena yang dapat menggambarkan suatu objek untuk membantu penyelidikan sehingga dapat mengolah dan menghasilkan data-data yang sifatnya deskriptif.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu individu, lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit. Menurut Sujana dan Ibrahim (2011), pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

Pendekatan penelitian kualitatif ini memusatkan pada perhatian pemecahan masalah-masalah yang aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian sedang berlangsung. Dalam jenis penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bahkan angka-angka (Burhan Bungin, 2017). Dengan demikian, laporan penelitian akan diberi kutipan-kutipan data untuk memberikan suatu gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya.

B. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengidentifikasi serta memahami penelitian yang penulis akan teliti, sesuai dengan judul yang penulis akan bahas yaitu “Peran Guru dalam Mengatasi *Lack Of Consentration* pada Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Tematik Kelas 5A SDIT Thoriquil Jannah Kabupaten Sinjai”, maka penulis memaparkan mengenai beberapa penjelasan-penjelasan dari beberapa variabel yang dianggap penting.

1. Pengertian dan Peran Guru

. Selain itu, peran guru bukan hanya sebatas sebagai tenaga pengajar dan pendidik. Namun peran guru sangatlah banyak dan saling berkesinambungan diantaranya yaitu 1) guru sebagai fasilitator dan mediator, 2) guru sebagai pengelola kelas, 3) guru sebagai demonstrator, dan 4) guru sebagai evaluator.

2. *Lack Of Concentration* (Kurang Konsentrasi)

Konsentrasi belajar (*consentration*) diartikan sebagai pemusatan pemikiran seseorang terhadap objek tertentu. Sedangkan *lack of consentration* (kurang konsentrasi) diartikan sebagai penurunan yang terjadi pada kemampuan seseorang dalam memfokuskan pemikirannya terhadap sesuatu yang dialaminya. Konsentrasi dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat diperlukan bagi peserta didik. Apabila dalam proses pembelajaran tematik berlangsung, dan peserta didik memiliki konsentrasi yang kurang maka materi pelajaran tidak dapat diterima dengan baik. Selain itu, terdapat banyak penyebab terjadinya *lack of consentration* pada peserta didik yang dapat ditandai dengan beberapa gejala seperti 1) adanya gangguan

perhatian, 2) distrakabilitas, 3) hiperaktivitas, serta 4) implusif.

3. Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah teori belajar yang membelajarkan para peserta didik dengan berlandaskan pada asas-asas pendidikan. Sedangkan proses merupakan urutan pelaksanaan kegiatan atau langkah-langkah yang mengarah pada sasaran atau tujuan yang akan dicapai. Proses pembelajaran, juga melalui beberapa tahap dan perubahan-perubahan yang dialami oleh peserta didik juga bertahap.

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik juga dapat dianggap sebagai pembelajaran terpadu yang didalamnya disusun dengan satu mata pelajaran dengan berbagai jenis tema atau topik-topik didalamnya. Pembelajaran tematik ini juga merupakan pembelajaran yang didalamnya dapat membantu perkembangan pengetahuan dan psikomotorik

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Berdasarkan judul yang peneliti angkat maka penelitian ini akan dilaksanakan di SDIT Thoriqul Jannah

Kabupaten Sinjai. Alasan peneliti memilih SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai dikarenakan di SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai ini berdasarkan dari observasi awal peneliti selama beberapa pertemuan dan hasil wawancara awal peneliti ditemukan peserta didik yang mengalami *lack of consentraration* pada saat proses pembelajaran berlangsung dan kebanyakan adalah peserta didik laki-laki.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini yaitu dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya surat izin penelitian dalam kurang waktu lebih 2 (dua) bulan, 1 (satu) bulan dipergunakan untuk pengumpulan data dan 1 (satu) bulan dipergunakan untuk pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan para peserta didik di kelas 5A SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai. Berikut ini daftar nama informan dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.1
Daftar Jumlah Informan dalam Penelitian

No	Informan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
4.	Guru	1
5.	Peserta Didik	4
Jumlah		6

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah menganalisis terkait apa yang melatarbelakangi terjadinya *lack of concentration*, faktor pendukung dan penghambat terjadinya *lack of concentration*, serta peran guru dalam mengatasi *lack of concentration* dalam proses pembelajaran tematik kelas 5A SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi.

Metode observasi ini merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan pengamatan di lapangan yang disertai dengan catatan-catatan terhadap suatu objek pada saat melakukan pengamatan. Menurut Abdurrahman Fathoni (2011),

mengemukakan bahwa metode observasi merupakan metode yang dilakukan dengan pengamatan serta pencatatan-pencatatan yang sistematis berdasarkan dari gejala-gejala yang diteliti oleh peneliti.

Pada metode observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi terkontrol yang dimana pada observasi terkontrol ini dilakukan di ruangan tertutup dan peneliti memiliki sebuah kewenangan dalam menentukan waktu serta tempat dimana dan kapan observasi tersebut akan dilakukan. Adapun tujuan dan fungsi serta alasan menggunakan metode observasi yang dilakukan oleh peneliti kali ini yakni untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dan dijadikan sebagai bahan pendukung dalam penyusunan hasil penelitian terkait dengan apa yang melatarbelakangi terjadinya *lack of concentration*,

2. Metode Wawancara.

Metode wawancara merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data melalui suatu proses tanya jawab langsung antara pihak penanya dan narasumber secara lisan untuk mendapatkan keterangan-keterangan berdasarkan objek yang akan diteliti. Menurut Sutrisno Hardi dalam Sugiyono (2011) wawancara merupakan

proses tanya jawab yang dilakukan oleh penanya kepada dua orang atau lebih secara langsung dalam bentuk lisan.

Pada metode wawancara ini peneliti memilih teknik wawancara terstruktur atau terpimpin yang dilakukan secara individu, dimana pada wawancara terstruktur atau terpimpin secara individu ini merupakan teknik wawancara secara terencana yang berpedoman pada daftar-daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya dan dilakukan antara pewawancara dengan responden (wawancara secara perseorangan). Adapun tujuan metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti kali ini yaitu untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta guru mata pelajaran tematik dan para peserta didik kelas 5A yang lebih detail dengan alasan untuk dijadikan sebagai bahan pendukung dalam penyusunan hasil penelitian dari narasumber yang berkaitan dengan judul mengenai peran guru dalam mengatasi *lack of consenstration* pada peserta didik dalam proses pembelajaran tematik kelas 5A SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai.

3. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi ini dapat diartikan sebagai salah satu cara dalam pengumpulan data dengan memanfaatkan data-data yang ada berupa buku, dokumen, dan lain-lainnya. Menurut penjelasan Faisal (2007) bahwa metode dokumenter ini merupakan metode yang sumber dokumentasinya berasal dari bahan-bahan yang tercatat maupun tertulis.

Pada metode dokumentasi ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi berupa data-data, buku, tulisan dan gambar yang berbentuk keterangan atau laporan yang mendukung dalam penelitian ini. Adapun tujuan metode dokumentasi ini yakni untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan judul mengenai peran guru dalam mengatasi *lack of concentration* pada peserta didik dalam proses pembelajaran tematik kelas 5A SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai. Alasan menggunakan metode dokumentasi ini adalah untuk memperkuat hasil penelitian yang didukung dengan adanya bukti dokumentasi.

F. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung ini dimaksudkan sebagai pengumpulan data yang selektif. Selanjutnya, peneliti memahami serta menganalisis adanya gejala yang berkaitan dengan objek penelitian dengan berbagai situasi maupun kondisi nyata terjadi baik secara informal maupun non formal.

Dengan adanya observasi ini, peneliti dapat mengumpulkan data-data yang selektif melalui pengamatan yang dilakukan baik dengan cara langsung maupun tidak langsung. Observasi ini digunakan untuk mengamati bagaimana peran guru dalam mengatasi lack of concentration pada peserta didik di kelas 5A dalam pembelajaran tematik di SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai. Adapun instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa :

- a. Lembar pedoman pengamatan (observasi);
- b. Alat tulis menulis;
- c. Alat perekam gambar;
- d. Alat perekam suara.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dalam bentuk tanya jawab yang dilakukan secara langsung kepada responden. Wawancara ini dilakukan *face to face* (tatap muka) secara langsung kepada responden dalam hal ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran tematik serta para peserta didik di kelas 5A SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai. Adapun instrumen wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa :

- a. Daftar pertanyaan;
 - b. Alat tulis menulis;
 - c. Alat perekam gambar;
 - d. Alat perekam suara;
 - e. Dokumentasi berupa catatan, buku, benda-benda tertulis, majalah, dan sebagainya.
3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan data, membaca, dan menelaah beberapa literatur, koran, buku, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan data sekunder. Adapun instrumen dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa :

- a. Alat perekam gambar;
- b. Alat perekam suara;
- c. Dokumen tertulis.

G. Keabsahan Data

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini digunakan oleh peneliti untuk memudahkan peneliti dalam menemukan unsur-unsur atau ciri-ciri pada situasi yang relevan serta real dalam persoalan pada penelitian ini. Peneliti juga melakukan observasi berupa pengamatan secara langsung dengan rinci serta teliti dan saling berkesinambungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Peneliti memasuki *setting* atau latar (tempat penelitian) yakni pada objek penelitian terkait apa yang melatarbelakangi terjadinya *lack of concentration*, faktor pendukung dan penghambat terjadinya *lack of concentration*, serta peran guru dalam mengatasi *lack of concentration* dalam proses pembelajaran tematik kelas 5A SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai kemudian penulis berusaha untuk menemukan hal-hal yang berkaitan dengan yang telah dijelaskan oleh penulis pada bagian kajian teori. Sehingga penulis akan menelaah hasil

temuan dari data-data yang ada dilapangan kemudian menelaah data-data tersebut secara rinci untuk kemudian disimpulkan dan menjadi bahan penguatan hasil penelitian secara berkesinambungan.

2. Trigulasi

Keabsahan data (validitas data) dalam sebuah penelitian utamanya penelitian yang akan diteliti pada kali ini menggunakan trigulasi data dimana pada trigulasi data ini dapat memudahkan beberapa teknik dalam pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan sumber-sumber data yang baik yang dapat berupa bahan-bahan dari kepustakaan, informasi serta dokumentasi. Hal tersebut dikarenakan pada validitas data pada penelitian kualitatif ini dapat menunjukkan sejauh mana tingkat dari interpretasi serta konsep-konsep yang diperoleh serta memiliki makna yang sesuai dengan partisipan dalam penelitian ini. Dengan demikian, terdapat trigulasi sumber, trigulasi teknik, serta trigulasi waktu.

a. Trigulasi Sumber

Trigulasi sumber merupakan trigulasi yang digunakan untuk menguji suatu kredibilitas data yang

dilakukan dengan cara memeriksa data-data yang dihasilkan dari beberapa sumber.

b. Trigulasi Teknik

Trigulasi teknik merupakan trigulasi yang digunakan untuk menguji suatu kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data-data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.

c. Trigulasi Waktu

Waktu juga sering menjadi pengaruh dalam kredibilitas data. Data-data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi maupun dokumentasi dipagi hari pada saat narasumber masih *fresh* (segar) dan belum banyak permasalahan disekolah tentunya akan memberikan data-data yang valid serta kredibel.

3. Kecakupan Referensi

Kecakupan referensi dalam penelitian ini adalah penulis mengumpulkan bahan-bahan referensi yang diperlukan untuk memperkuat hasil penelitiannya dan untuk membuktikan data-data yang tela ditemukan oleh penulis dalam penelitiannya. Pada laporan hasil penelitian, penulis melampirkan bukti dokumentasi

sehingga hasil dari penelitian ini *real* dan dapat dipercaya.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian dari suatu proses menelaah serta menyusun hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi pada penelitian dengan menjabarkan dan memilih dari data-data yang penting untuk kemudian disatukan menjadi sebuah kesimpulan pada hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, data-data diperoleh dari berbagai macam sumber dengan merujuk pada teknik pengumpulan data dengan trigulasi yang dilakukan secara terstruktur.

Model teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat proses pengumpulan data-data berlangsung dan sampai setelah dilakukannya proses pengumpulan data-data dalam waktu tertentu. Dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus dan interaktif sampai data yang didapatkan sudah jenuh.

1. Pengumpulan Data

Pada teknik ini peneliti mempersiapkan dan mengolah data yang terkait dengan apa yang melatarbelakangi terjadinya *lack of concentration*, faktor pendukung dan penghambat terjadinya *lack of concentration*, serta peran guru dalam mengatasi *lack of concentration* dalam proses pembelajaran tematik kelas 5A SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai untuk dianalisis.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, membuang, mengarahkan dan mengorganisasikan data-data.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai merupakan sebuah sekolah dasar swasta yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan dalam mendidik para peserta didiknya. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) ini yang bernaung pada yayasan Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai ini berdiri pada tahun 2011. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai ini beralamat di Jln. Lamatti, Kelurahan Bongki, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Adapun gambaran umumnya sebagai berikut :

PROFIL SEKOLAH

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDIT Thoriqul Jannah
NPSN	: 69980595
Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: SD
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Pendirian Sekolah	: AHU-0902.AH.02.01
Tanggal SK Pendirian	: 2017-10-18

SK Izin Operasional : 420/04.5161/DP

Tanggal SK Izin Operasional : 2018-05-21

b. Data Pelengkap

Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada

Nama Bank : Bank Sulselbar

Cabang KCP/Unit : Sinjai

Rekening Atas Nama : SDIT Thoriqul Jannah

c. Data Rinci

Status BOS : Bersedia Menerima

Waktu Penyelenggaraan : Sehari Penuh (5 h/m)

Sertifikat ISO : Belum Bersertifikat

Sumber Listrik : PLN

Daya Listrik : 11000

Kecepatan Internet : 50 Mb

2. Visi dan Misi SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai

VISI DAN MISI

Visi :

“Membentuk generasi islam yang cerdas, sholehah,
dan berprestasi”

Misi :

- 1) Membentuk siswa yang mencintai Al-Qur'an dan Sunnah;
- 2) Mendidik siswa memiliki kemampuan dasar dan berwawasan global;
- 3) Mengembangkan dasar-dasar kemahiran agar siap mengikuti setiap tahapan pendidikan.

**3. Tenaga Pendidik SDIT Thoriqul Jannah
Kabupaten Sinjai**

Tenaga pendidik di SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai ini semua berlatar belakang dari pendidikan pada perguruan tinggi negeri maupun swasta, dan memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang sangat memadai dan tentunya sudah memiliki banyak pengalaman. Adapun jumlah tenaga pendidik di SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai sebanyak 29 orang termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tendik operator, pustakawati, guru kelas, dan guru bidang studi.

B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi, maka adapun temuan hasil

penelitian dari rumusan masalah dalam penelitian yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut :

1. Latar Belakang terjadinya *Lack Of Consentration* pada Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Tematik di Kelas 5A SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai.

Hasil wawancara peneliti bersama dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah (dalam hal ini diwakili), guru dan peserta didik SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai pada tanggal 15 Mei 2024 tentang latar belakang terjadinya *lack of consentration* pada peserta didik dalam proses pembelajaran tematik di kelas 5A SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai sebagai berikut :

Menurut Ibu NQ selaku kepala sekolah SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai yang diwawancarai mengenai latar belakang terjadinya *lack of consentration* pada peserta didik dalam proses pembelajaran tematik di kelas 5A mengatakan bahwa :

“Berbicara mengenai konsentrasi belajar pada peserta didik adalah hal yang paling diutamakan agar para peserta didik kita ini baik dari jenjang kelas 1 (satu) sampai pada jenjang kelas 6 (enam) untuk dapat fokus dan berkoentrai dalam proses

pembelajaran baik dikelas maupun diluar ruang kelas, namun sebagian besar juga peserta didik mengalami *lack of consentratation* (kurang konsentrasi). *Lack of consentratation* pada peserta didik baik dikelas rendah maupun kelas tinggi seperti halnya dikelas 5 banyak sekali hal-hal yang melatabelakangi sehingga terjadinya hal tersebut seperti adanya peserta didik yang memang minat belajarnya kurang pada mata pelajaran tertentu, ada juga peserta didik yang cepat merasa bosan berada didalam kelas untuk menerima pelajaran, mudah terpengaruh dengan situasi dan kondisi, ditambah dengan sekolah kita yang mengadakan *full day school* dengan jam belajar 6-8 jam sehari. Selain itu ditambah lagi dengan keadaan lingkungan belajar sekoh kita yang belum sepenuhnya mendukung dikarenakan adanya musibah yang melanda sekolah kita ini sehingga faktor sekolah tempat peserta didik kita menimba ilmu belum sepenuhnya rampung dan masih kita renovasi seperti yang adik lihat sekarang ini” (Wawancara 15 Mei 2024).

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu NK selaku salah satu tenaga pengajar sekaligus mewakili wakil kepala sekolah dan para pendidik lainnya yang mengatakan bahwa :

“Dalam proses belajar mengajar menurut dari pengalaman pribadinya jika berada didalam kelas baik di kelas 5 maupun di kelas-kelas lainnya itu para peserta didik dituntut untuk bagaimana agar

konsentrasi belajarnya baik sehingga dapat menerima pelajaran dengan baik pula, namun dari itu ada juga beberapa peserta didik yang memang sering mendapatkan teguran-teguran dikarenakan adanya masalah pada konsentrasi belajarnya. Untuk peserta didik yang mengalami *lack of concentration* (kurang konsentrasi) itu dilatar belakangi oleh beberapa faktor. Seperti halnya di kelas-kelas yang ibu pernah ajar untuk konsentrasi peserta didik memang banyak yang dijumpai mengalami *lack of concentration* dan rata-rata adalah peserta didik laki-laki. Dan penyebabnya itu berbeda-beda seperti karena peserta didik jenuh dengan materi pelajaran, situasi di luar ruang belajar yang ribut, serta kurang kondusif, suhu didalam kelas panas, adanya tekanan dalam diri peserta didik, serta faktor lingkungan yang kurang mendukung” (Wawancara 15 Mei 2024).

Peneliti juga menyimpulkan hasil wawancara dari beberapa peserta didik laki-laki di kelas 5A mengenai penyebab yang melatarbelakangi sehingga peserta didik tersebut mengalami *lack of concentration* (kurang konsentrasi) pada proses pembelajaran mengatakan bahwa :

“Sebagai peserta didik mereka sering mengalami *lack of concentration* diakibatkan oleh materi pelajaran yang menurutnya membosankan, adanya gangguan dari teman sebangku, pemikirannya yang

terkadang terkecoh dengan situasi dan kondisi diluar kelas, ruang belajar yang panas dan jam pulang sekolah terasa lama (*full day school*). Selain itu ada beberapa peserta didik lebih senang belajar luarkelas, ada juga beberapa peserta didik lebih senang belajar mata pelajaran olahraga dan kesenian karena pelajarannya yang asik” (Wawancara 15 Mei 2024).

Hasil wawancara peneliti diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya latar belakang terjadinya *lack of concentration* pada peserta didik dalam proses pembelajaran tematik di kelas 5 SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai dilatar belakangi oleh beberapa hal seperti adanya peserta didik yang minat belajarnya kurang, cepat merasa bosan, jenuh dengan materi pelajaran, suhu didalam kelas yang panas, adanya tekanan dalam diri peserta didik, serta faktor lingkungan yang kurang mendukung.

Berdasarkan hasil data observasi awal pada tanggal 01 Desember 2023 dan observasi kedua pada tanggal 22 Maret 2024 setelah melaksanakan ujian seminar proposal, dan observasi ketiga yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Mei 2024 dengan menggunakan pedoman observasi berupa lembar pengamatan pada saat proses

pembelajaran berlangsung dikelas 5A SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai tentang latar belakang terjadinya *lack of consenstration* pada peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung, dilatar belakangi oleh berbagai tingkah laku diantaranya :

1. Perilaku Kognitif Peserta Didik.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 13 Mei 2024 di SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai di kelas 5A, dalam proses pembelajaran ditemukan beberapa hal yang melatar belakangi *lack of consenstration* pada peserta didik. Pada kelas 5A terlihat dari proses pembelajarannya, terdapat sebagian besar dari peserta didik yang sering keluar masuk dan berkeliaran didalam kelas, tidak tenang duduk saat proses pembelajaran berlangsung, kemampuan dari segi mengingat pelajarannya kurang. Jika dilihat kebanyakan peserta didik yang mengalami hal tersebut berjenis kelamin laki-laki. Dari 25 jumlah peserta didik dengan 11 orang laki-laki dan 14 orang perempuan, hanya ada beberapa peserta didik yang dapat dengan tenang menyimak dan mencatat

materi-materi penting yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Perilaku Afektif Peserta Didik.

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 13 Mei 2024 di SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai di kelas 5A, dalam proses pembelajaran ditemukan beberapa hal yang melatarbelakangi *lack of concentration* pada peserta didik. Pada awal memasuki kelas guru memeriksa keadaan peserta didik, dan sebelum memasuki inti dari kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan pertama-tama guru menjelaskan dan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut.

3. Perilaku Psikomotor Peserta Didik.

Perilaku psikomotor pada peserta didik dapat dilihat dari tingkah laku (gerak-gerik) anggota tubuh peserta didik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 13 Mei 2024 di SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai di kelas 5A, dalam proses pembelajaran guru menyimpulkan

materi yang disampaikan dan peserta didik mengikuti seluruh rangkaian dan arahan yang ditugaskan kepada mereka selama proses pembelajaran, namun ada juga peserta didik yang mengabaikan intruksi dan arahan guru. Selama proses belajar guru sering kali melempar pertanyaan-pertanyaan kecil kepada peserta didik, namun terdapat beberapa peserta didik yang terkejut apabila ditunjuk untuk menjawab pertanyaan sehingga peserta didik tersebut ragu dan memerlukan bantuan untuk menjawab.

4. Perilaku Bahasa Peserta Didik.

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 13 Mei 2024 di SDIT Thoriquul Jannah Kabupaten Sinjai di kelas 5A, dalam proses pembelajaran dapat dilihat peserta didik yang berkonsentrasi dan tidak konsentrasi dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang berkonsentrasi saat belajar cenderung dengan bahasa yang sopan, baik dan lemah-lembut terhadap guru maupun temannya. Sedangkan peserta didik yang mengalami *lack of concentration* (kurang konsentrasi) cenderung

menggunakan bahasa-bahasa yang terdengar kasar dan masih terdapat juga beberapa peserta didik cenderung dengan kebiasaannya berbahasa asli (bahasa ibu).

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Mei 2024 dapat disimpulkan bahwa pada latar belakang terjadinya *lack of consentraration* pada peserta didik dalam proses pembelajaran tematik di kelas 5A SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada bagaimana tingkah laku dan gerak-gerik peserta didik pada aspek perilaku kognitif peserta didik, perilaku afektif, perilaku psikomotor serta perilaku bahasa pada peserta didik. Konsentrasi dalam proses belajar mengajar merupakan bagian utama yang harus ditanamkan pada peserta didik, begitupun dengan pendidik.

2. Peran Guru dalam mengatasi Lack of Consentraration pada Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Tematik di Kelas 5A SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai.

Guru berperan untuk selalu siap dalam menentukan serta menguasai berbagai kondisi dan situasi peserta didik dan suasana belajar mengajar, termasuk dalam

memotivasi serta mengajak peserta didiknya untuk berkonsentrasi dalam proses pembelajaran berlangsung agar supaya dalam proses belajar mengajar peserta didik antusias dan bersemangat serta dapat membawa perubahan dan manfaat bagi peserta didik.

Menurut Ibu NQ selaku kepala sekolah SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai yang diwawancarai mengenai peran guru dalam mengatasi terjadinya *lack of consentraration* pada peserta didik dalam poses pembelajaran tematik mengatakan bahwa :

“Berbicara mengenai peran guru dalam mengatasi terjadinya *lack of consentraration* pada peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah kita ini di SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai, para tenaga pendidik di sekolah kita ini harus memiliki sikap yang profesional dalam mendidik, apalagi dalam meningkatkan konsentrasi belajar. Dalam mengatasi terjadinya *lack of consentraration* (kurang konsentrasi) banyak sekali upaya-upaya yang dilakukan oleh para tenaga pendidik di sekolah kita ini misal kita mengadakan kegiatan belajar mengajar yang berbaur dengan lingkungan sekitar, dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang kita adakan sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik seperti mengikut sertakan para peserta didik dalam kegiatan lomba-lomba seperti lomba madani *islamic festival*, lomba

olahraga, kegiatan gebyar maulid, *scout leadership camp*, senam sehat” (Wawancara 15 Mei 2024).

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu NK selaku salah satu tenaga pengajar sekaligus mewakili wakil kepala sekolah dan para pendidik lainnya yang mengatakan bahwa :

“Setiap tenaga pendidik, kami memiliki peran serta tanggung jawab yang besar terhadap para peserta didik utamanya dalam mengatasi terjadinya *lack of consenstration* (kurang konsentrasi) baik pada saat proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas, peran guru ini tidak hanya sekedar mengajar tetapi kami sebagai guru memiliki tugas dan peran sebagai orang tua kedua di sekolah bagi peserta didik yang membina, membimbing, merencanakan, dan menjadi motivator bagi peserta didik baik dikelas 5A maupun dikelas-kelas lainnya” (Wawancara 15 Mei 2024).

Berdasarkan hasil data observasi awal pada tanggal 01 Desember 2023 dan observasi kedua pada tanggal 22 Maret 2024 setelah melaksanakan ujian seminar proposal, dan observasi ketiga yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Mei 2024 dengan menggunakan pedoman observasi berupa lembar pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas 5A SDIT Thoriquil

Jannah Kabupaten Sinjai tentang peran guru dalam mengatasi *lack of concentration* pada proses pembelajaran sebagai berikut :

1. Mengecek Kesiapan Belajar Peserta Didik.

Pada kesiapan belajar yang guru lakukan di kelas 5A maupun dikelas-kelas lainnya berdasarkan pengamatan peneliti pada hasil observasi, guru memberikan motivasi, kesiapan mental maupun rohani pada peserta didik berupa mengajak peserta didik untuk terlebih dulu berdoa dan mengecek kesiapan belajar, sebelum itu juga guru memberikan sedikit refleksi kepada peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran guna untuk membangkitkan semangat dan konsentrasi belajar peserta didik.

2. Minat Belajar Peserta Didik.

Untuk minat belajar peserta didik, setelah guru mengecek kesiapan belajar peserta didik guru memberikan dukungan, motivasi dan hal-hal yang dapat membangkitkan minat belajar peserta didik, seperti contoh memberikan sebuah cerita pengantar sebelum memasuki proses kegiatan pembelajaran agar minat

belajar peserta didik ini dapat terpenuhi dan lebih bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Metode Belajar.

Metode adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan sebuah materi dalam proses belajar mengajar. Metode belajar yang digunakan oleh guru di SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai sangat bervariasi dan sangat membantu dalam membangkitkan semangat dan konsentrasi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

4. *Ice Beaking*

Di SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai dari hasil observasi peneliti, para guru yang mengajar baik di kelas 5A maupun dikelas-kelas lainnya dalam mengatasi terjadinya *lack of consentration* utamanya di jam mata pelajaran pada siang hari, guru melakukan *ice beaking* yang berupa permainan-permainan kecil yang dapat memancing terjaganya konsentrasi belajar peserta didik, ditambah lagi pada jam mata pelajaran disiang hari seperti halnya di Di SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai yang memberlakukan *full day scool*, dimana guru dituntut untuk dapat membaca situasi dan kondisi peserta

didik pada saat proses pembelajaran berlangsung utamanya di jam mata pelajaran siang hari.

Hasil observasi diatas yang dilakukan pada tanggal 13 Mei 2024 tentang peran guru dalam mengatasi *lack of consentraration* pada proses pembelajaran tematik di kelas 5A SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai, penulis menyimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi terjadinya *lack of consentraration* pada peserta didik dilakukan dengan berbagai upaya seperti mengadakan kegiatan-kegiatan belajar luar kelas untuk peserta didik,

3. Faktor Pendukung dan Penghambat terjadinya *Lack of Consentraration* pada Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Tematik di Kelas 5A SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai.

Pada proses pembelajaran, *lack of consentraration* merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat menghambat jalannya proses pembelajaran dengan baik. Dari hasil wawancara peneliti bersama dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah (dalam hal ini diwakili), guru dan peserta didik SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai pada tanggal 15 Mei 2024 tentang faktor

pendukung dan penghambat terjadinya *lack of concentration* pada peserta didik dalam proses pembelajaran tematik di kelas 5A SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai sebagai berikut :

Menurut Ibu NQ selaku kepala sekolah SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai yang diwawancarai mengenai faktor pendukung dn penghambat terjadinya *lack of concentration* pada peserta didik dalam poses pembelajaran tematik mengatakan bahwa :

“Faktor pendukung dan penghambat terjadinya *lack of concentration* pada peserta didik yang mempengaruhi proses belajarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu semisal terdapat mata pelajaran yang peserta didik kurang senangi akan membuat peserta didik merasa lesu, bosan, dan pikirannya yang kemana-mana ditambah lagi jika lingkungan belajarnya yang kurang mendukung maka otomatis hal tersebutlah yang menjadi kunci utama terjadinya *lack of concentration* pada peserta didik baik dikelas 5A maupun pada kelas-kelas lainnya” (Wawancara 15 Mei 2024).

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu NK selaku salah satu tenaga pengajar sekaligus mewakili wakil kepala sekolah dan para pendidik lainnya yang mengatakan bahwa :

“Faktor pendukung dan penghambat terjadinya *lack of concentration* pada peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dimana pada kedua faktor tersebut dapat dilihat dari bagaimana peserta didik tersebut saat berada didalam kelas pada saat mengikuti proses pembelajaran. Faktor yang berpengaruh terhadap konsentrasi belajar peserta didik akan membuat peserta didik membuat *lack of concentration* (kurang konsentrasi) dalam belajar, selain itu keberhasilan dalam proses belajar mengajar juga tergantung pada bagaimana pendidik (guru) dalam menyampaikan sebuah materi. Namun, meskipun pendidik (guru) telah menjelaskan dan menyampaikan materi pelajaran dengan semenarik mungkin jika pikiran, semangat, serta kondisi fisik para peserta didik tidak stabil maka tentu dapat menghambat konsentrasi belajarnya” (Wawancara 15 Mei 2024).

Peneliti juga menyimpulkan dari hasil wawancara dari 4 (empat) orang peserta didik di kelas 5A mengenai penyebab yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terjadinya *lack of concentration* dalam proses pembelajaran mengatakan bahwa :

“Dalam proses pembelajaran mereka terkadang merasa bosan, lapar dan pikiran kemana-mana sehingga hal tersebut membuatnya mengalami *lack of concentration* (kurang konsentrasi)” (Wawancara 15 Mei 2024).

Berdasarkan hasil data observasi awal pada tanggal 01 Desember 2023 dan observasi kedua pada tanggal 22 Maret 2024 setelah melaksanakan ujian seminar proposal, dan observasi ketiga yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Mei 2024 dengan menggunakan pedoman observasi berupa lembar pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas 5A SDIT Thoriquil Jannah Kabupaten Sinjai tentang faktor penghambat dan pendukung terjadinya *lack of consentraration* pada saat proses pembelajaran berlangsung dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal sebagaimana pada hasil observasi peneliti berikut :

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang asalnya dari dalam diri peserta didik yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajarnya. Dari hasil observasi dikelas pada tanggal 13 Mei 2024, *Lack of consentraration* pada peserta didik dari faktor internal diakibat dari kondisi fisik peserta didik yang kurang mendukung seperti sakit, merasa lapar, mengantuk sehingga hal tersebut membuat peserta didik mengalami *lack of consentraration*, meskipun guru menyampaikan materi dengan sebaik mungkin

namun tetap saja peserta didik tidak akan memahami materi yang disampaikan akibat *lack of concentration* (kurang konsentrasi).

1. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri peserta didik, baik dari rumah, sarana dan prasarana sekolah, serta lingkungan peserta didik yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajarnya. Dari hasil observasi pada tanggal 13 Mei 2024, faktor eksternal yang mengakibatkan terjadinya *lack of concentration* pada peserta didik diakibatkan dari sarana dan prasarana serta lingkungan tempat peserta didik belajar.

Hal itu juga disampaikan pada Ibu NK salah satu tenaga pengajar sekaligus mewakili wakil kepala sekolah dan para pendidik lainnya bahwasannya :

“Untuk faktor eksternal yang mempengaruhi sehingga mengakibatkan terjadinya *lack of concentration* pada peserta didik itu karena sarana dan prasarana lingkungan sekolah kita ini kurang kondusif dan diruang belajar yang sempit, panas, serta ribut akibat sekolah kita ini sedang renovasi sehingga membuat suasana belajar peserta didik sedikit terganggu, namun kami sebagai pendidik di sekolah ini selalu mengusahakan agar bagaimana para peserta didik kita ini dapat belajar dengan aman dan nyaman”.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Mei 2024 dengan menggunakan pedoman observasi berupa lembar pengamatan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *lack of consentraration* pada peserta didik di SDIT Thoriqul Jannah terkhusus pada kelas 5A dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal pada peserta didik seperti kondisi fisik peserta didik , sarana dan prasarana serta kondisi lingkungan sekolah.

C. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi, maka adapun pembahasan dari hasil temuan peneliti diatas dari rumusan masalah dalam penelitian yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut :

1. Latar belakang terjadinya *Lack Of Consentraration* pada Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Tematik di Kelas 5A SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai.

Pada bab sebelumnya, telah dijelaskan bahwasannya *lack of consentraration* (kurang konsentrasi)

diartikan sebagai gangguan pemusatan dalam pikiran peserta didik yang mengakibatkan peserta didik tersebut sulit untuk berkonsentrasi dan memusatkan pemikirannya pada situasi dan kondisi tertentu utamanya dalam proses pembelajaran. Menurut Navia, dkk (2017) *lack of concentration* (kurang konsentrasi) ini adalah hal yang tidaklah mudah untuk diatasi oleh peserta didik dikarenakan terdapat banyak hal yang dapat memancing peserta didik untuk tidak fokus pada saat menerima pelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Peserta didik yang mengalami *lack of concentration* dalam proses pembelajaran baik dikelas 1 (satu) sampai kelas 6 (enam) utamanya di Kelas 5A SDIT Thoriquil Jannah Kabupaten Sinjai dapat dilatar belakangi oleh beberapa faktor dan penyebab yang berbeda-beda seperti minat belajar peserta didik yang kurang pada mata pelajaran tertentu, merasa cepat bosan, suhu didalam kelas yang panas, adanya tekanan, mudah terpengaruh, serta kondisi dan situasi lingkungan sekolah ditambah lagi dengan jam belajar 6 sampai 8 jam/hari (*full day school*). Peserta didik yang mengalami *lack of concentration* dalam proses pembelajaran berlangsung,

juga dilatarbelakangi oleh berbagai tingkah laku diantaranya :

- 1) Perilaku kognitif peserta didik, dapat dilihat dari kegiatan proses belajar mengajar yang sebagian besar dari peserta didik yang sering keluar masuk dan berkeliaran didalam kelas, tidak tenang duduk saat proses pembelajaran berlangsung, kemampuan dari segi mengingat pelajarannya kurang dan jika dilihat kebanyakan peserta didik yang mengalami hal tersebut berjenis kelamin laki-laki.
- 2) Perilaku afektif peserta didik, dapat dilihat dari proses pembelajaran pada awal guru memasuki kelas dan memeriksa keadaan peserta didik sebelum memasuki inti kegiatan pembelajaran guru menjelaskan dan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang akan dibahas.
- 3) Perilaku psikomotor peserta didik, dapat dilihat dari selama proses belajar mengajar guru sering kali melempar pertanyaan-pertanyaan kecil kepada peserta didik, namun terdapat beberapa peserta didik yang terkejut apabila ditunjuk untuk menjawab pertanyaan sehingga peserta didik

tersebut ragu dan memerlukan bantuan untuk menjawab. Hal tersebut diakibatkan karena peserta didik tersebut kurang fokus, stres akibat adanya tekanan dari teman-temanya, dan juga kebisingan dari luar kelas karena sehingga membuat peserta didik mengalami *lack of concentration*.

- 4) Perilaku bahasa peserta didik, dapat dilihat dari peserta didik yang berkonsentrasi dan tidak konsentrasi dalam proses pembelajaran. peserta didik yang berkonsentrasi cenderung dengan bahasa yang sopan, baik dan lemah lembut terhadap guru dan teman-temannya.

Berdasarkan dari hasil analisis bahwa *lack of concentration* (kurang konsentrasi) dapat dilihat dari bagaimana tingkah laku dan gerak-gerik peserta didik pada aspek perilaku kognitif yang dapat dilihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, perilaku afektif dilihat dari bagaimana peserta didik dalam mendengar dan memperhatikan seluruh rangkaian penjelasan dari guru, perilaku psikomotor dilihat dari keaktifan peserta didik dalam

proses belajar mengajar, serta perilaku bahasa peserta didik dilihat dari aktivitas berbahasa pada peserta didik.

Hal tersebut diatas sejalan dengan temuan peneliti dengan sebuah teori yang mengemukakan bahwa penyebab dari *lack of concentration* pada peserta didik dapat dilatar belakangi oleh faktor-faktor seperti (1) terdapat sebuah ketertarikan atau keinginan yang peserta didik ingin miliki, (2) adanya tekanan yang membuat diri peserta didik merasa terancam baik itu tekanan mental maupun tekanan batin, (3) situasi dan suasana lingkungan tempat peserta didik belajar kurang mendukung, serta masih banyak lagi hal-hal yang dapat melatarbelakangi terjadinya *lack of concentration* (kurang konsentrasi) pada peserta didik (Ridhani, 2021).

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa *lack of concentration* (kurang konsentrasi) pada peserta didik merupakan gangguan pemusatan dalam pikiran peserta didik yang dapat dilatar belakangi oleh berbagai macam gejala yang berbeda-beda. Peserta didik yang mengalami masalah *lack of concentration* akan memiliki pengaruh yang berdampak pada dirinya sendiri. Dan hal tersebut terjadi akibat adanya kegagalan yang terjadi pada saat

pengerjaan maupun penyelesaian tugas sekolah ataupun aktivitas lainnya yang dilakukan oleh peserta didik.

2. Peran Guru dalam mengatasi *Lack Of Consentration* pada Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Tematik di Kelas 5A SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai.

Pada bab sebelumnya, telah dijelaskan bahwasannya berbicara mengenai peran guru dalam mengatasi *lack of consentration* dalam proses pembelajaran di SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai, para tenaga pendidik memiliki peran masing-masing serta tanggung jawab yang besar. Banyak sekali upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi *lack of consentration* dalam proses pembelajaran seperti kegiatan-kegiatan belajar luar kelas, kegiatan belajar-mengajar yang berbaur dengan lingkungan dan sebagainya sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. Guru memiliki peran dalam memelihara serta menciptakan kondisi kelas yang aman,nyaman serta tentram dalam proses belajar mengajar. Selain itu, peran guru juga tak pernah lepas dari perubahan pola belajar mengajar, namun guru juga berperan untuk selalu siap

dalam menentukan serta menguasai berbagai kondisi dan situasi peserta didik dalam proses pembelajaran (Asmani 2011).

Berdasarkan dari hasil analisis bahwa peran guru dalam mengatasi *lack of consentraration* dalam proses pembelajaran tematik guru melakukan beberapa peran seperti 1) mengecek kesiapan belajar peserta didik, 2) minat belajar peserta didik, 3) metode belajar, dan 4) *ice beaking* yang dilakukan sebagai upaya dalam mengatasi *lack of consentraration* pada peserta didik. Selain itu, dengan berbagai upaya seperti mengadakan kegiatan-kegiatan belajar luar kelas untuk peserta didik, kegiatan belajar mengajar yang berbaur dengan alam (lingkungan sekitar), penggunaan metode belajar yang bervariasi, pengadaan *ice beaking* juga merupakan bentuk upaya dalam mengatasi *lack of consentraration* dan tentunya dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.

Hal tersebut diatas sejalan dengan temuan peneliti dengan teori dari Ningsih (2021) yang mengemukakan bahwa guru memiliki peran dalam memelihara serta menciptakan kondisi kelas yang aman, nyaman serta tentram dalam proses pembelajaran demi mencapai

tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, guru bukan hanya sebagai tenaga pengajar dan tenaga pendidik. Namun peran guru sangatlah banyak dan saling berkesinambungan dengan tugas dan tanggung jawabnya, guru juga berperan aktif dalam memotivasi serta mengajak para peserta didiknya berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung agar para peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat diharapkan dapat membawa perubahan dan manfaat bagi peserta didiknya olehnya muncul sebuah teori dengan rumusan yang mengatakan bahwa : 1) guru sebagai fasilitator dan mediator, 2) guru sebagai pengelola kelas, 3) guru sebagai demonstrator, dan 4) guru sebagai evaluator (Diana Ayu Ramadani, dkk. 2020).

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru dalam mengatasi *lack of concentration* dalam proses pembelajaran sangat beragam dan bervariasi tergantung dengan bagaimana situasi dan kondisi yang guru hadapi dalam menyampaikan sebuah materi. Peran guru sebagai fasilitator dan mediator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai demonstrator, dan guru sebagai evaluator

yang berperan aktif dalam memotivasi serta mengajak para peserta didiknya berkonsentrasi serta dapat membawa perubahan dan manfaat bagi peserta didiknya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat terjadinya *Lack Of Consentration* pada Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Tematik di Kelas 5A SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai.

Pada bab sebelumnya, telah dijelaskan bahwasannya faktor pendukung dan penghambat terjadinya *lack of consentration* pada peserta didik dapat dilihat dari beberapa faktor tertentu misalnya apabila terdapat mata pelajaran yang peserta didik kurang senangi akan membuat peserta didik merasa lesu, bosan, dan pemikirannya yang kemana-mana ditambah lagi jika lingkungan belajarnya yang kurang mendukung maka otomatis hal tersebutlah yang menjadi kunci utama terjadinya *lack of consentration* pada peserta didik baik dikelas 5A maupun dikelas-kelas lainnya. Faktor internal dan eksternal juga menjadi faktor yang mendukung dan menghambat terjadinya *lack of consentration* pada peserta didik, selain itu keberhasilan dalam proses belajar mengajar juga tergantung pada bagaimana pendidik

(guru) dalam menyampaikan sebuah materi. Meskipun guru telah menjelaskan dan menyampaikan materi pelajaran dengan semenarik mungkin jika pikiran, semangat, serta kondisi fisik para peserta didik tidak stabil maka tentu dapat menghambat konsentrasi belajarnya.

Peserta didik yang mengalami *lack of concentration* dalam proses pembelajaran terkadang merasa bosan, lapar, dan pikiran kemana-mana sehingga hal tersebut membuatnya mengalami *lack of concentration*. Penyebab yang mempengaruhi sehingga terjadinya *lack of concentraion* pada peserta didik juga apat ditandai dengan beberapa gejala seperti adanya gangguan perhatian, distrakibilitas, hiperaktivitas, serta implusif yang cenderung mengakibatkan peserta didik mengalami gangguan konsentrasi (*lack of concentration*) utamanya dalam proses pembelajaran (Singgih, 2018). Faktor internal dan eksternal yang menjadi pendukung dan penghambat terjadinya *lack of concentraion* sebagai berikut :

- 1) Faktor internal, dapat dilihat dari kondisi fisik peserta didik yang kurang mendukung seperti sakit, merasa lapar, mengantuk sehingga hal tersebut

membuat peserta didik mengalami *lack of consentraion*.

- 2) Faktor eksternal, dapat dilihat dari luar diri peserta didik baik dari rumah, sarana dan prasarana sekolah serta lingkungan peserta didik yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajarnya.

Berdasarkan hasil analisis bahwa faktor pendukung dan penghambat terjadinya *lack of consentraration* pada peserta didik dapat ditandai dengan beberapa faktor tertentu sebagaimana pada penjelasan yang peneliti jelaskan diatas. Kurangnya minat belajar peserta didik, lesu, bosan, dan adanya faktor ternal dan eksternal yang juga otomatis akan mendukung dan menjadi kunci utama terjadinya *lack of consentraration* pada peserta didik.

Hal tersebut diatas sejalan dengan temuan peneliti dengan buah teori yang mengemukakan bahwa faktor yang menjadi penyebab terjadinya *lack of coentraration* pada peserta didik dapat ditandai dengan beberapa gejala seperti (1) adanya gangguan perhatian, (2) distrakibilitas, (3) hiperaktivitas, (4) implusif. Selain itu, faktor lain juga dapat dilihat dari berbagai manistasi gerak-gerik dan tingkah laku pada peserta didik baik dari faktor intenal

maupun eksternal yang dapat dilihat secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan kondisi serta situasi yang dialami peserta didik didalam maupun diluar kelas (Singgih, 2019).

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor pehambat terjadinya *lack of consentrations* (kurang konsentrasi) pada peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari faktor internal maupun eksternal yang dapat dilihat secara langsung maupun tidak langsung yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang dialami oleh peserta didik baik didalam kelas maupun diluar kelas. Peserta didik yang mengalami gangguan konsentrasi dan sulit untuk berkonsentrasi serta memusatkan pemikirannya pada situasi dan kondisi tertentu akan memiliki pengaruh dan berdampak pada dirinya sendiri maupun pada teman-temanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang “Peran Guru dalam Mengatasi *Lack of Consentratation* pada Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Tematik Kelas 5A SDIT Thoriquul Jannah Kabupaten Sinjai” dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Latar belakang terjadinya *lack of consentratation* pada peserta didik dalam proses pembelajaran diakibatkan oleh adanya dorongan dalam diri peserta didik yang dapat ditandai dengan berbagai tingkah laku dari segi perilaku kognitif peserta didik, perilaku afektif peserta didik, perilaku psikomotor peserta didik, serta perilaku bahasa peserta didik (dalam hal ini bahasa yang kurang sopan dan bahasa kasar yang tidak sepatutnya untuk peserta didik gunakan).
2. Peran guru dalam mengatasi *lack of consentratation* pada peserta didik dalam proses pembelajaran

sangat beragam tergantung dari bagaimana situasi dan kondisi yang dihadapi. Selain itu guru juga berperan sebagai fasilitator dan mediator, pengelola kelas, demonstrator, serta evaluator dalam menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman dan tenang agar dalam proses pembelajaran dapat dicapai dengan sebagaimana yang diharapkan.

3. Faktor pendukung dan penghambat terjadinya *lack of concentration* pada peserta didik dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor yakni faktor internal seperti kondisi fisik peserta didik yang kurang mendukung (sakit, merasa lapar, dan mengantuk) sehingga hal tersebut mengakibatkan peserta didik mengalami *lack of concentration* meskipun guru menyampaikan materi dengan sebaik mungkin, dan faktor eksternal seperti bawaan dari dalam diri peserta didik, faktor dari rumah maupun lingkungan pergaulan peserta didik, sarana dan prasarana sekolah yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajarnya.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian, pembahasan serta kesimpulan yang peneliti telah uraikan diatas, terdapat beberapa saran yang peneliti sampaikan yang berkaitan dengan hasil penelitian agar penelitian selanjutnya lebih terarah dan lebih baik untuk kedepannya, diantaranya :

1. Bagi Guru.

Bagi guru, harus lebih meningkatkan kinerjanya dalam mengajar utamanya yang berkaitan dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada peserta didik, selain itu guru juga harus memanfaatkan media pembelajaran serta menggunakan strategi atau metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran agar dapat memunculkan minat dan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik tidak mengalami *lack of consentrations* (kurang konsentrasi).

2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan dapat meminimalkan segala gangguan konsentrasi belajar yang berasal dari dalam maupun dari luar sekolah serta menunjang kelengkapan

sarana dan prasarana sehingga proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar disekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya, pada hasil penelitian ini sangat diharapkan untuk mampu dijadikan sebagai bahan rujukan untuk para peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan peran guru dalam mengatasi *lack of concentration* (kurang konsentrasi) dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M, S. S. A., Hasmiati, H., & Fitriani, F. (2023). Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 149 Tokinjong. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 8(2), Article 2.
- Anam, K. P. (2018). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Melalui Bermain Papan Titian di TK Indria Desa Kutosari Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *Paudia: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2).
- Amalia, N. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Kebiasaan Berbicara Kasar Peserta Didik di Kelas IV MIN 2 Sinjai, from <https://id/scribd.com/document/731641415/Skripsi-Nurlayli-Amalia-Pgmi>.
- Asmani, J. M. (2011). Tips Efektif Menjadi Sekolah Berstandar Nasional dan Internasional Panduan Lengkap Bagi Pengelola Sekolah dan Guru Sekaligus Harmoni.
- Bugin. B. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke arah Ragam Vrian Kontemporer | OPAC Perpustakaan Nasional RI. (2021). Retrieved December 18, 2022, from [Metodologi research/OPAC Perpustakaan Nasional RI](https://id/scribd.com/document/731641415/Skripsi-Nurlayli-Amalia-Pgmi).
- Fathoni, A. (2011). Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skrip | Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau. (2011). Retrieved December 19, 2022, from <https://inlislite.uin-suska/ac/id/opac/detail-opac?id=12981>
- Ilahi, A., & Maraguna, T. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Tematik Menggunakan Model

Pembelajaran *Example Nonexample* Kelas V SD Negeri 200302 Padangsidempuan, 2.

- Kurniati, P., Asri Untari, M. F., & Sulianto, J. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Materi Penjumlahan Puluhan Menggunakan Metode Permainan Media Ular Tangga. *Journal of Education Action Research*, 4 (4), 407.
- Navia, Y., & Yulia, P. (2017). Hubungan Disiplin Belajar dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Phytagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2).
<https://doi.org/10.33373/phytagoras.v6i2.905>
- Ningsih, A. S. (2023). Kemampuan Guru dalam Menerapkan Kompetensi Profesional pada Pembelajaran Tematik di SDN 109 Balepo.
- Nurfadhillah, S., & Oktavia, A. (2021). Analisis Peranan Guru Kelas dalam Menangani Siswa ADHD di SDN Tanah Tinggi 3.
- Nurhayati, A. I. (2015). Pembelajaran Pembelajaran .pdf. Retrieved December 16, 2022, from http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._Pendid._Kesejahteraan_Keluarga/196710051993022-Pembelajaran.pdf
- Kusumanighrum. H. (2017). Peran Guru Kelas dalam Penguatan Konsentrasi Belajar sebagai Bentuk Pelaksanaan Bimbingan Konseling Siswa Kelas Rendah SD Muhammadiyah 5 Surakarta.
- Kadir, A., & Asrohah, H. (2014). Pembelajaran Tematik-Rajagrafindo Persada. Retrieved December 16, 2022,

from
<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/pembelajaran-tematik>.

Perpustakaan Unika Atma Jaya. (2015). Retrieved December 16, 2022, from <https://lib.atmajata.ac.id/default.aspx?tabsID=16&src=k&id=199147>

Ridhani, A. R. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya Terhadap Kurangnya Konsentrasi Belajar Pada Anak Usia SD.

Sari, O. M. (2020). Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2020 M/ 1441 H.

Sundari, F. (2019). Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Sudjana, N. (2015). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar: Buku Wajib yang akan Meningkatkan Wawasan dan Pengetahuan Menuju Profesionalitas Guru. Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Retrieved December 15, 2022, from <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=27325>

Thabroni, G. (2022). Teori Belajar Gagne: Komponen, Model, Fase & Prinsip. <https://serupa.id/teori-belajar-gagne-komponen-model-fase-prinsip/>

Tujuan Pendidikan Nasional Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Kongres Advokat Indonesia. <https://www.kai.or.id/berita/18532/tujuan-pendidikan->

nasional-menurut-undang-undang-no-20-tahun-2003.html

- Usman, M. U. (2006). Menjadi Guru Profesional. OPAC Perpustakaan Nasional RI. Retrieved December 15, 2022, from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=669694>
- Upaya Guru dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di Jam Siang Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pdf. (2017).
- UU14-2005GuruDosen.pdf. (2005). Retrieved December 15, 2022, from <https://luk.staff/ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>
- Wahid, A., Prasetya, B., & Halili, H. R. (2021). Peran Guru Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Melalui Metode Ummi di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsandesa. Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan, 6(2), Article 2.
- Yona, S. (2014). Penyusunan Studi Kasus. Jurnal Keperawatan Indonesia, 10 (2), 76-80. <https://doi.org/10.7454/jki.v10i2.177>
- Yusutria, Y., Hopid, A., Febriana, R., Kholifah, N. A., Mahmuda, S., & Abid, D. F. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Nitikan Muhammadiyah Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan, 7(2), Article 2.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1
Pedoman Observasi Penelitian

No	Fokus	Indikator	Hal Yang Diamati	Ya	Tidak	Hasil Pengamatan
1.	Latarbelakang terjadinya <i>lack of consent ration</i>	a. Perilaku kognitif	Mengamati latarbelakang terjadinya <i>a lack of consent ration</i> pada peserta didik dari perilaku-perilaku yang dilakukan selama proses pembelajaran	✓		pada perilaku kognitif sebagian besar peserta didik sering keluar masuk ruang belajar pada saat proses belajar mengajar, merasa tidak tenang, dan sebagian besar

			ajaran tematik berlangsung			peserta didik kurang dalam kemampuan belajarnya.
		b. Perilaku afektif		✓		Guru memeriksa keadaan peserta didik sebelum memasuki proses pembelajaran namun terdapat 3-6 orang peserta didik yang terlihat cemas, tidak tenang, merasa bosan, asik

						berbincang dengan teman sebangku.
		c. Perilaku psiko-motor		✓		Guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik, namun terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengikuti arahan dan instruksi guru sehingga jika guru menyampaikan pertanyaan, peserta didik akan

						terkejut dan gugup untuk menjawab
		d. Perilaku Bahasa		✓		Terdapat beberapa peserta didik yang cenderung menggunakan bahasa kasar dan kebiasaannya dengan bahasa asli (bahasa ibu)
2.	Faktor yang mempengaruhi terjadinya <i>lack of consent rati-on</i>	a. Faktor eksternal		✓		Kondisi fisik peserta didik yang kurang mendukung (mengantuk, lapar, sakit)

		b. Faktor internal		✓		Sarana dan prasarana sekolah serta lingkungan peserta didik tempat belajar
3.	Peran guru dalam mengatasi terjadinya <i>lack of consent rati-on</i>	a. Mengecek kesiapan belajar peserta didik		✓		Guru mengecek kesiapan belajar peserta didik, memberikan motivasi, dan sedikit refleksi sebelum memulai pembelajaran.
		b. Minat belajar peserta didik		✓		Guru mengecek kesiapan belajar

						peserta didik, guru memberikan dukungan, motivasi, dan hal-hal yang dapat membangkitkan minat belajar peserta didik, seperti memberikan sebuah contoh cerita pendek.
		c. Metode belajar		✓		Metode belajar yang digunakan oleh guru sangat bervariasi

						baik dikelas 5A maupun dikelas lainnya.
		d. <i>Ice beaking</i>		✓		Guru sering menggunakan <i>ice beaking</i> untuk memancing semangat dan konsentrasi peserta didik utamanya paja jam mata pelajaran siang hari.

Lampiran 2

Transkrip Wawancara

A. Kepala Sekolah SDIT Thoriquul Jannah Kabupaten Sinjai

1. Data Pribadi

Nama : Nurqalbi, ST., MT

Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 26
Februari 1983

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan Terakhir : S2 Teknik Elektro

Pengalaman Mengajar : 15 Juni 2018

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2024

2. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pandangan Ibu, apakah setiap pendidik disekolah ini apabila mengalami kesulitan atau permasalahan	Dalam proses belajar mengajar di sekolah kami, saya sebagai kepala sekolah sering menjumpai keluhan-keluhan dari para tenaga pendidik mengenai permasalahan-permasalahan yang biasanya terjadi di lingkungan sekolah baik diluar maupun didalam kelas utamanya

	men-genai didik dikelas sering berkonsultasi dengan Ibu untuk meminta bantuan berupa saran dan kritikan?	dalam proses pembelajaran seperti konsentrasi belajar peserta didik yang menurun.
2.	Apakah Ibu sering mengalami peserta didik yang mengalami <i>lack of concentration</i> ?	Ya, saya sebagai kepala sekolah sekaligus guru bagi peserta didik di SDIT Thoriqul Jannah ini sering sekali menjumpai peserta didik yang mengalami <i>lack of concentration</i> , utamanya dalam proses belajar mengajar berlangsung hal konsentrasi sering sekali menjadi penghambat berjalannya proses pembelajaran dengan baik.
3.	Apa yang melatar-belakangi terjadinya <i>lack of concentration</i> dalam proses pembelajaran?	<i>lack of concentration</i> (kurang konsentrasi) pada peserta didik baik dikelas rendah maupun dikelas tinggi seperti halnya dikelas 5A SDIT Thoriqul Jannah banyak sekali hal-hal yang melatarbelakangi sehingga terjadi hal tersebut seperti adanya peserta didik yang

		memang minat belajarnya kurang pada mata pelajaran tertentu, ada juga peserta didik yang cepat merasa bosan, mudah terpengaruh dengan kondisi dan situasi ditambah lagi dengan sekolah kita yang mengadakan full day school dengan jam belajar 6-8 jam/hari. Selain itu faktor keadaan lingkungan belajar yang kurang mendukung akibat adanya musibah kebakaran yang melanda sekolah kita dan masih tahap renovasi seperti yang adik lihat.
4.	Bagaimana peran Ibu untuk mengatasi <i>lack of concentration</i> dan bagai-mana upaya dalam me-ningkatkan kedisiplanan dalam proses pem-belajaran?	berbicara mengenai peran guru dalam mengatasi terjadinya <i>lack of concentration</i> pada peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah kita ini di SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai, para tenaga pendidik masing-masing memiliki peran serta tanggung jawab yang besar. Para tenaga pendidik disekolah kita ini harus memiliki sikap yang profesional dalam mendidik, apalagi dalam meningkatkan konsentrasi belajar. Dalam mengatasi terjadinya <i>lack of concentration</i> (kurang konsentasi) banyak

		sekali upaya-upaya yang dilakukan oleh para tenaga pendidik di sekolah kita ini misal kita mengadakan kegiatan-kegiatan belajar luar kelas untuk peserta didik, mengadakan kegiatan belajar-mengajar yang berbaur dengan lingkungan sekitar, dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang kita adakan sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan konsentrasi belajar serta kedisiplinan peserta didik.
5.	Apa tantangan terbesar yang pernah Ibu hadapi disekolah ini terkait dengan proses pembelajaran?	Sebagai kepala sekolah di SDIT Thoriqul Jannah, tantangan terbesar yang pernah Ibu hadapi di sekolah ini terkait dengan proses pembelajaran yakni banyaknya laporan-laporan yang masuk dari para guru-guru mengenai proses belajar mengajar dikelas, seperti halnya adanya peserta didik yang mengalami kurang konsentrasi (<i>lack of consentration</i>) dalam proses pembelajaran.
6.	Sebagai kepala sekolah, bagaimana Ibu me-motivasi para tenaga	Sebagai kepala sekolah melalui penyampaian dalam bentuk motivasi sering sekali kita tekankan baik pada saat upacara maupun pada jam-jam mengajar

pendidik dan peserta didik untuk lebih bersemangat dan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam proses belajar mengajar?	sering sekali saya berkunjung ke tiap-tiap kelas untuk memotivasi para peserta didik maupun guru-guru hal tersebut juga berkaitan dengan sikap kedisiplinan dan semangat adalah kunci utama dalam sebuah kesuksesan.
---	--

B. Guru SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai

1. Data Pribadi

Nama : Nur Khaerunnisa, S.Pd
 Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 24 Desember 1997
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Bahasa Inggris
 Pengalaman Mengajar : 11 Juli 2022
 Hari/Tanggal : 15 Mei 2024

2. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu sering menangani peserta didik yang mengalami	Ya, saya sering sekali menghadapi peserta didik yang mengalami <i>lack of</i>

	<i>lack of consentratio</i> (kurang konsentrasi) dalam proses pembelajaran?	<i>consentration</i> (kurang konsentrasi) didalam kelas apalagi ketika proses pembelajaran berlangsung.
2.	Apa yang melatarbelakangi terjadinya <i>lack of concentration</i> pada peserta didik dalam proses pembelajaran?	Menurut pengalaman pribadi sayajika berada didalam kelas baik di kelas 5 maupun kelas lainnya beberapa peserta didik memang sering saya tegur dikarenakan konsentras belajarnya yang kurang. Peserta didik yang mengalami <i>lack of concentration</i> dilatarbelakangi oleh beberapa faktor seperti dikelas yang saya ajar itu memang banyak peserta didik yang mengalami <i>lack of concentration</i> dan rata-rata peserta didik laki-laki dengan penyebab yang berbeda-beda
3.	Apakah ada faktor pendukung dan penghambat terjadinya <i>lack of concentration</i> pada	Faktor pendukung dan penghambat terjadinya <i>lack of concentration</i> pada peserta didik dipengaruhi

	peserta didik dalam proses pembelajaran?	oleh faktor internal dan eksternal. Dan kedua faktor ini dapat dilihat dari bagaimana peserta didik tersebut pada saat berada diluar maupun didalam kelas pada saat mengikuti pelajaran.
4.	Bagaimana peran Ibu dalam mengatasi <i>lack of consentrations</i> pada peserta didik dalam proses pembelajaran?	Peran kami sebagai pendidik dalam mengatasi terjadinya <i>lack of consentrations</i> dalam proses pembelajaran, kami sebagai tenaga pendidik memiliki peran dan tanggung jawab yang besar utamanya dalam mengatasi terjadinya <i>lack of consentrations</i> baik pada proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas selain itu kami juga memiliki peran sebagai orang tua kedua yang membina, membimbing, merencanakan, dan menjadi motivator bagi peserta didik.

5.	Bagaimana cara Ibu menanamkan minat belajar kepada peserta didik?	Dalam menanamkan minat belajar kepada peserta didik kami mengupayakan dengan menggunakan berbagai metode serta media pembelajaran yang bervariasi dengan tujuan agar membangkitkan semangat serta minat belajar peserta didik.
6.	Apakah Ibu pernah mendapatkan keluhan dari peserta didik mengenai kemampuan-nya dalam mengikuti proses pembelajaran?	Ya, saya sering sekali mendapat keluhan-keluhan dari peserta didik baik keluhan dalam mengikuti proses pelajaran dikelas maupun diluar kelas yang berkaitan dengan kemampuasn belajar peserta didik.
7.	Apakah ada langkah-langkah yang Ibu lakukan dalam mengendaikan konsentrasi belajar peserta didik agar tidak stres?	Ya, kami sebagai tenaga pendidik pastinya mengupayakan bagaimana agar konsentrasi belajar peserta didik dapat membangkitkan semangat serta minatnya dalam proses belajar agar peserta didik ini tidak stres menghadapi

		materi pelajaran.
8.	Bagaimanakah cara Ibu dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik?	Cara kami utamanya Ibu dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada peserta didik itu cukup bervariasi, misalnya para guru menggunakan <i>ice beaking</i> atau pembelajaran yang melibatkan alam sekitar untuk meningkatkan konsentrasi dan semangat belajar pada peserta didik dan juga tidak membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan ketika terus menerus belajar didalam ruang kelas.
9.	Apakah dalam proses pembelajaran Ibu memiliki strategi atau media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan konsentrasi belajar peserta didik?	Ya, kita di SDIT Thoriqul Jannah memang masing-masing guru memiliki strategi atau media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan konsentrasi peserta didik utamanya pada jam mata pelajaran disiang hari itu rata-rata guru harus kreatif dalam membuat konsentrasi

		dan perhatian peserta didik tetap fokus terhadap apa yang disampaikan.
10.	Bagaimana upaya dalam mengembalikan konsentrasi belajar dan perhatian peserta didik pada saat menjelaskan dan menyampaikan materi pelajaran?	Dalam upaya mengembalikan konsentrasi belajar dan perhatian peserta didik pada saat menjelaskan ataupun menyampaikan materi pembelajaran banyak sekali upaya yang dilakukan seperti merubah pola belajar dan membuat materi pelajaran yang semenarik mungkin.

C. Peserta Didik

1. Data Pribadi

Nama : A. Zulfahmi Basma

NIS : 1920006

Jenis Kelamin : Laki-laki

Hari/Tanggal : 15 Mei 2024

2. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah perasaan anda ketika terlalu lama mengikuti proses pembelajaran dikelas?	Jika terlalu lama mengikuti proses pembelajaran dikelas saya sering merasa bosan, mengantuk, dan lapar apalagi kalau banyak tugas.
2.	Apakah anda merasa kurang konsentrasi jika terlalu lama mengikuti proses pembelajaran?	Ya, saya sering merasa tak konsentrasi jika lama mengikuti proses pembelajaran.
3.	Bagaimana keadaan konsentrasi belajar anda jika sedang dituntut untuk	Saya sering merasa stres, sakit kepala jika banyak sekali tugas-tugas yang dikerjakan ditambah hafalan juga

	banyak belajar atau mengerjakan banyak tugas?	yang harus di stor.
4.	Apabila terlalu banyak pelajaran yang anda ikuti dalam sehari apakah anda merasa bingung sehingga anda kurang semangat dan konsentrasi dalam pembelajaran?	Ya, saya sering merasa bingung ketika guru menjelaskan terkait dengan materi pelajaran yang disampaikan. Biasanya jika masih pagi saya bersemangat tetapi jika siang hari saya merasa mengantuk pada saat belajar.
5.	Bagaimana daya ingat anda mengenai materi pelajaran?	Daya ingat saya pada materi biasanya saya sering lupa-lupa dengan materi apalagi kalau sudah menghafal hafalan sering saya lupa sama tugas.
6.	Hal-hal apasaja yang biasa membuat anda merasa kurang konsen-trasi dalam proses pembelajaran?	Lapar, bosan, sakit kepala, pengaruh dari teman dan mengantuk.

7.	Apakah anda sering gelisah dengan proses pembelajaran yang lama dikelas?	Sering, saya sering gelisah apalagi jika jam istirahat sudah waktunya tetapi guru belum memberikan izin untuk keluar dulu.
8.	Apakah anda sering keluar masuk kelas ketika sedang berlangsung proses pembelajaran? jelaskan alasannya!	Ya, saya sering sekali keluar masuk kelas karena saya biasa ke WC atau ke kantin apalagi ruang kelas yang panas jadi tidak tenang dalam belajar.
9.	Apakah anda sering mendapatkan teguran atau nasehat dari guru mengenai perilaku yang anda lakukan dikelas?	Ya, saya sering sekali ditegur sama guru ketika belajar. Apalagi ketika ada guru dikelas tetapi saya berkeliaran.

Lampiran 4

Surat Izin Penelitian



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURURAN**

Nomor : 291.D1/III.3.AU/F/2024
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 07 Dzulhijjah 1446 H
15 Mei 2024 M

Kepada Yang Terhormat

Kepala SDIT Thoriqul Jannah

Di -

Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nur Afiqah
NIM : 200104010
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

" Peran Guru Dalam Mengatasi *Lack Of Concentration* Pada Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Tematik Kelas 5A SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Rektor UIAD Sinjai

Lampiran 5

Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN AT THORIQ AL JANNAH
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU THORIQUJ JANNAH

Alamat : Jl. Lamatti, Kel. Bongki, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai, Kode Pos : 92615



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.2/126/SDIT-TJ/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurqalbi, ST., MT
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Alamat : Jl Jend. Sudirman

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nur Afqah
 Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 05 September 2001
 Nama Perguruan Tinggi : UIAD (Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai)
 NIM : 200104010
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat : Sinjai timur
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
 Jenis Kelamin : Perempuan

Benar – benar telah selesai melakukan penelitian di SDIT Thoriqul Jannah, pada tanggal 15 Mei 2024. Dengan judul penelitian :

“Peran Guru Dalam Mengatasi Lack of Concentration pada Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Tematik kelas 5 A SDIT Thoriqoh Jannah Kabupaten Sinjai”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sinai, 15 Mei 2024

Kepala Sekolah


NURQALBI, ST., MT

Lampiran 6

Surat Keterangan Bebas Plagiasi (Turnitin)



**UAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

GP2M
FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN

SURAT KETERANGAN

Nomor: SL /G1.1/III.3.AU/A/2024

Gugus Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Ahmad Dahlan menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan plagiasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak Turnitin pada tanggal 09 / 07 / 2024.

Judul: PERAN GURU DALAM MENGATASI LACK OF CONCENTRATION
PADA PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS 5A SDIT THORIQUL JANNAH KABUPATEN SIMAJI

Penulis : NUR AFIQAH

Jenis Tulisan: SKRIPSI

No. Pemeriksaan : 18.17.09.07.2024

Dengan hasil sebagai berikut:

Tingkat kesamaan diseluruh artikel (Similarity Index) yaitu 26%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

GP2M-FTIK

Sabaruddin, S.Pd., M.TESOL
NIDN. 2126029204

Lampiran 7

SK Pembimbing Penelitian



UIAD
UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN

**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN**

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 703.DI/III.3.AU/F/KEP/2023

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A. 2023/2024

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan.
 - e. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - f. Statuta Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Memperhatikan** :
1. Kalender Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024.
 2. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai nomor: 293.R/III.3.AU/F/KEP/2023 tanggal 02 Desember 2023 tentang nama-nama Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan saudara(i) :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hasmati, M.Pd.I.	Nurhasanah, S.Pd.I., M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Nur Afiqah
NIM : 200104010
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Mengatasi Lack Of Consentration Pada Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Tematik Kelas 5A SDIT Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai.

- Kedua** : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

LAMPIRAN 8 DOKUMENTASI PENELITIAN



(Observasi Pertama Peneliti
Tanggal 27 Desember 2023)



(Observasi Kedua Peneliti
Tanggal 07 Maret 2024)



(Observasi Ketiga Peneliti
Tanggal 13 Mei 2024)



(Observasi Ketiga Peneliti
Tanggal 13 Mei 2024)



(Wawancara bersama Guru)



(Wawancara bersama Kepala)

Kelas Tanggal 15 Mei 2024)



(Wawancara bersama
Peserta Didik Kelas 5A
Tanggal 15 Mei 2024)

Sekolah Tanggal 15 Mei 2024)



(Wawancara bersama Peserta
Didik Kelas 5A Tanggal 15
Mei 2024)



(Wawancara bersama
Peserta Didik Kelas 5A
Tanggal 15 Mei 2024)



(Wawancara bersama Peserta
Didik Kelas 5A Tanggal 15
Mei 2024)



(Proses Belajar Mengajar
Bersama Lingkungan
Sekitar Tema Tumbuhan)



(Proses Belajar Mengajar
Bersama Lingkungan Sekitar
Tema Tumbuhan)

PAPER NAME

NUR AFIQAH (200104010)

WORD COUNT

14847 Words

CHARACTER COUNT

95709 Characters

PAGE COUNT

72 Pages

FILE SIZE

3.2MB

SUBMISSION DATE

Sep 5, 2024 1:59 PM GMT+7

REPORT DATE

Sep 5, 2024 2:01 PM GMT+7**● 29% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 28% Internet database
- 13% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database



Summary

BIODATA PENULIS

Nama : Nur Afiqah
NIM : 200104010
Tempat/TGL. Lahir : Sinjai, 05 September 2001
Alamat : Jl. A. Akbar No. 82
Manggarabombang, Kelurahan
Samatarang, Kecamatan Sinjai Timur
Pengalaman : 1. Himpunan Mahasiswa Program
Organisasi Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)
Riwayat Pendidikan :
1. TK Pertiwi V Kabupaten Sinjai Tahun 2008
2. SD Negeri 84 Manggarabombang, Sinjai Timur Tahun
2014
3. SMP Negeri 4 Sinjai Timur Tahun 2017
4. SMA Negeri 10 Sinjai Tahun 2020
Handphone : 083142114701
Email : nafiqah944@gmail.com
Nama Orang Tua : Zainuddin (Ayah)
Saidah (Ibu)